

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Purwanti

NIM : 082134005

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 07 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Lilis Purwanti

NIM. 082134005

**PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
(PPSPA) BIMA SAKTI KOTA BATU**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua



Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001

Sekretaris



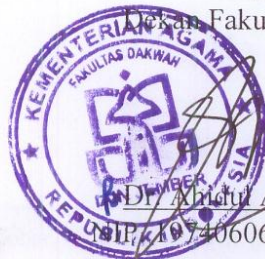
Azwar Habibi, M.Si

Anggota :

1. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

**PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
(PPSPA) BIMA SAKTI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

LILIS PURWANTI
NIM. 082134005

Disetujui Pembimbing



Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.L., M.Pd.
NIP. 19750514 200501 1002

**PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
(PPSPA) BIMA SAKTI KOTA BATU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

LILIS PURWANTI

NIM : 082 134 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
AGUSTUS 2017**

ABSTRAK

Lilis Purwanti, 2017: *Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu*

Pembangunan kesejahteraan sosial khususnya untuk anak-anak tidak akan terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah. UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas pelayanan dan penyantunan serta rehabilitasi dan penyaluran anak usia sekolah dasar bermasalah. Salah satu tujuan dari UPT PPSPA yaitu pengembangan kemampuan dan pemantapan sikap sosial, dimana setiap kabupaten mengirimkan anak-anak dengan permasalahan yang kompleks sehingga harapannya selama kurang lebih 25 hari dilakukan rehabilitasi, membuat anak berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?, 2) Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. 2) Untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

Metode penelitian diawali dari pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informannya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengambil sumber data dari pimpinan UPT PPSPA, Pekerja Sosial, Staf Karyawan dan Anak binaan. Adapun analisa data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dengan cara bimbingan pemecahan masalah, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan ketrampilan dan bimbingan akademik. Untuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu seleksi, pendekatan awal, *assesment*, *treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut. 2) Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dengan cara memberikan motivasi, dimana upaya pemberdayaan adalah *Enabling*, *Empowering*, *Protecting*, *Supporting* dan *Fostering*.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Anak Usia Sekolah Dasar, Potensi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. Bentuk tanggungjawab itu diantaranya adalah dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik dan berbagai aspek lain..

Pendidikan perlu dilihat sebagai suatu proses yang berkelanjutan, berkembang dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperoleh anak akan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembangunan kesejahteraan sosial di bidang anak tidak akan terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah. Seperti yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pasal 1 ayat 1 bahwa Kesejahteraan Anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Adapun Usaha Kesejahteraan Anak tertera di pasal 11 ayat 1) bahwa usaha kesejahteraan anak terdiri atas usaha pembinaan, pengembangan, pencegahan dan rehabilitasi., ayat 2) usaha kesejahteraan

anak dilakukan oleh Pemerintah dan atau masyarakat.¹ Peran strategis ini diharapkan memberikan dukungan positif terhadap pola pelayanan kepada masyarakat yang integratif, terprogram dan sesuai kebutuhan penerima pelayanan di daerah serta pelayanan yang prima.

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak, sampai-sampai diibaratkan bahwa surga neraka anak bergantung pada orang tuanya.

Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ



Artinya :”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.al-Anfal ayat 28).²

¹ <http://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/> diakses pada tanggal 23 April 2017 jam 09.00

² H. Muhammad Sohob Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 9: 28 (Bandung: Jabal, 2010), 180.

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka. Di dalam hadist juga menerangkan tentang pendidikan dan pembinaan yang baik terhadap anak dalam lingkungan ketaatan kepada Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا نُحَلِّ وَالدُّ وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”(HR. Al-Hakim: 7679).³

UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas pelayanan dan penyantunan serta rehabilitasi dan penyaluran anak usia sekolah dasar bermasalah. Salah satu tugas dari UPT PPSPA yaitu pengembangan kemampuan dan pematapan sikap sosial. Dimana anak SD yang mengalami hambatan fungsi sosial sebagai akibat terhambatnya fungsi sosial psikologis, fungsi sosial budaya, fungsi

³ Muhammad Nur Ichwan Muslim, Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?, diakses dari <https://muslim.or.id>, pada tanggal 23 April 2017

sosial ekonomis dengan perilaku bandel agresif, sering bertengkar, berkelahi dan sejenisnya. Pemalu, pendiam, rendah diri, dan sejenisnya, manja, malas, kurang tanggung jawab dan sejenisnya, prestasi belajar turun (bukan karena lemah mental), motivasi belajar rendah, serta permasalahan berkaitan dengan masalah emosi seperti takut, cemas dan sejenisnya.

Beberapa kriteria anak yang terdapat di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak berjumlah 103 anak, dimana setiap kabupaten mengirimkan anak-anak dengan permasalahan yang kompleks sehingga harapannya selama kurang lebih 25 hari dilakukan rehabilitasi, membuat anak berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan harapan perubahan tersebut berasal dari dalam diri anak bukan karena takut akan ancaman atau yang lain, jadi perlu adanya dukungan spiritual keagamaan yang mengiringi agar apa yang diinginkan untuk perubahan yang positif benar-benar dari hati anak tersebut. Untuk usia anak yang berada di Bima Sakti berkisar antara 10 – 15 tahun, masing-masing terdiri dari kelas IV, V dan VI dari SD atau MI.

Menilik beberapa kriteria pada masing-masing anak, maka dilakukan penanganan yang berbeda pada masing-masing anak, dan perlu suatu strategi yang berbeda pula. Sedangkan metode pada setiap strategi juga ada perbedaan tergantung jenis masalah yang dihadapi oleh anak tetirah tersebut. Dengan adanya permasalahan ini peneliti ingin meneliti bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam Pemberdayaan

Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

B. Fokus Penelitian

Dalam rancangan penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah harus jelas dan tegas sehingga keseluruhan proses penelitian terarah dan terfokus. Dari uraian diatas bisa dijabarkan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?
2. Apa upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentng arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴ Adapun tujuannya sebagai berikut:

⁴ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁵ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu Dakwah yang terkait dengan pengembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan strategi pemberdayaan anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

⁵ Ibid., 45.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon pengembang masyarakat khususnya anak-anak bisa memberikan wawasan terkait pentingnya pembinaan, karena anak merupakan generasi penerus bangsa.

c. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi dan informasi bagi pihak kampus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶ Disini akan dipertegas dengan penafsiran mengenai judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses pembangunan terhadap sumber daya manusia dengan menggali kreatifitas, kemampuan pribadi, kompetensi dan daya fikir serta tindakan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak adalah seorang yang belum mengalami masa pubertas. Usia Sekolah Dasar adalah usia matang untuk belajar atau usia untuk

⁶ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman*, 45.

sekolah. Jadi anak usia sekolah dasar antara umur 6 sampai 12 tahun disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*).

3. Potensi

Potensi merupakan kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, minat, bakat, kecerdasan, dan lain-lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum begitu terasa.

Sangatlah jelas sekali maksud dari pemberdayaan disini yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia sekolah dasar yang terdapat di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam pembuatan skripsi ini yaitu dimulai dari bab pertama tentang pendahuluan hingga bab penutup.

Bab I dalam pembuatan skripsi ini adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan manfaat penelitian yaitu tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan

penelitian. Selain itu, dilanjutkan dengan definisi istilah dan sistematika pembahasan.⁷

Bab II dalam skripsi ini yaitu Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini dan kajian teori tentang Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian yang mendiskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Kemudian penyajian data dan analisis yang dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

Bab V dalam penelitian ini adalah penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang dituangkan mengacu atau bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.⁸

⁷ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 73.

⁸ *Ibid.*, 77.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian selanjutnya, dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹ Adapun beberapa penelitian yang telah membahas tentang pemberdayaan anak yaitu:

Tabel 2.1A

Originalitas penelitian

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Mursyid Itsnaini, Judul Skripsi "Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah Di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta" ¹⁰	Dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan metodenya yakni metode kualitatif dan mengkaji tentang perilaku anak.	Pada penelitian Mursyid fokusnya yaitu mengembangkan sikap dan perilaku yang positif terhadap anak jalanan, sedangkan pada penelitian ini yaitu menekankan pada pengembangan	-

⁹ Ibid, Tim penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46

¹⁰ Mursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah kawah Di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2010).

			potensi yang terdapat pada anak usia sekolah dasar.	
2	Sunarjo Patinegara, Judul Skripsi “Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta” ¹¹	Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan metodenya yakni metode kualitatif.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sunarjo yaitu fokus pada pendidikan formal bagi anak-anak kurang mampu, sedangkan pada penelitian ini pada anak-anak yang mempunyai hambatan fungsi sosial.	–
3	Fikri Dzulkarnain, Judul Skripsi “Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi” ¹²	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengembangkan potensi yang ada pada anak.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fikri yaitu kaum dhuafa diberdayakan dengan pendidikan yang sudah ada untuk meningkatkan kesadaran sosial dan agama.	–
4	Lilis Purwanti, Judul Skripsi “Pemberdayaan Anak Usia	–	–	Meningkatkan dan mengembangkan potensi pada

¹¹ Sunarjo Patinegara, *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2010).

¹² Fikri Dzulkarnain, *Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi* (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Press, 2014)

Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu”			anak usia sekolah dasar melalui strategi dan upaya pemberdayaan yang sudah ada.
--	--	--	---

B. Kajian Teori

a. Tinjauan tentang Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki. Menurut Mardikanto (2015) pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.¹³ Pemberdayaan merupakan proses perubahan pada diri sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

¹³ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 100.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* “(QS. Ar-Rad:11)¹⁴

Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁵

Pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat dan individu. Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran.¹⁶

2. Tujuan Pemberdayaan

Bahwa pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya

¹⁴ H. Muhammad Sohیب Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 250.

¹⁵ Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 147.

¹⁶ Ibid, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, 285.

perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya-nya.¹⁷

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan yakni sebagai berikut:

a) Perbaikan pendidikan (*better education*)

Dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Sedangkan menurut Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (*derajat*) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”(QS. Al-Mujadalah : 11)¹⁸

b) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi.

c) Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik,

¹⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 109.

¹⁸ H. Muhammad Sohib Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 543.

diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

d) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

e) Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

f) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

g) Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

h) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

i) Perbaiki masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁹

3. Prinsip Pemberdayaan

Berkaitan dengan model-model pendekatan pemberdayaan masyarakat, ada beberapa prinsip pemberdayaan yaitu:

- a) Keberhasilan pemberdayaan, tergantung kepada kejelasan tujuan-tujuan yang ditetapkan.
- b) Proses belajar dan adopsi inovasi untuk mengembangkan kegiatan, tergantung kepada kegiatan fasilitator untuk menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat.
- c) Efektifitas pemberdayaan, tergantung kepada keseriusan, kedisiplinan, dan keprofesionalan personal atau fasilitatornya.
- d) Keberhasilan pemberdayaan tergantung seberapa jauh tujuan-tujuannya dapat dipahami oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab melaksanakan program-programnya.²⁰

4. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti meningkatkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan

¹⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

²⁰ *Ibid.*, 166.

dapat saja dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment setting*) yaitu:

a) Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling *stress management intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b) Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya.

c) Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial kampanye, aksi sosial, pengorganisasian, masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam

pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²¹

5. Upaya Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, upaya memberdayakan masyarakat memiliki lima dimensi, yaitu:

1. *Enabling* (Pemungkinan)

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.

2. *Empowering* (Penguatan)

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.

3. *Protecting* (Perlindungan)

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang,

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 66-67.

mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.

4. *Supporting* (Penyokongan)

Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Sedangkan menurut Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imran ayat 104).²²

5. *Fostering* (Pemeliharaan)

Memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin

²² H. Muhammad Sohib Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 63.

keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.²³

6. Tahapan Pemberdayaan

Ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

a) Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi persiapan petugas (*community worker*) dengan tujuan supaya ada kesamaan persepsi antara anggota agen perubahan (*agent of change*) mengenai pendekatan apa yang dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

b) Assessment

Tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah dan sumber daya yang dimiliki klien atau masyarakat, *assessment* ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan penilaian SWOT, *Strength* (kekuatan), *Weaknes* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Threat* (tantangan).

c) Tahap Perencanaan Program

Tahap ini agen perubahan mencoba melibatkan masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi terhadap masalah tersebut.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 67.

d) Tahap Formulasi Aksi

Dalam tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat untuk menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Dalam tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

f) Tahap Evaluasi

Tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok masyarakat melakukan pengawasan terhadap program-program yang sudah dilaksanakan dan mengawasinya.

g) Tahap Terminasi

Tahap ini dilakukan pemutusan hubungan kerja secara resmi antara pekerja sosial dengan masyarakat.²⁴

b. Tinjauan tentang Anak Usia Sekolah Dasar

1. Definisi Anak

Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: FEUI Press, 2010), 244.

perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.²⁵ Perserikatan Bangsa-bangsa dalam *Convention on the Right of the Child* (CRC) atau KHA menetapkan definisi anak : “Anak berarti setiap manusia dibawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal”.²⁶ Sedangkan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنْ عَزْمِۤ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, ...” (Qs.Luqman : 17)²⁷

Dalam pandangan Islam, misalnya, anak juga dipandang sebagai amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada orang tuanya. Sebagai amanah, anak sudah seharusnya mempunyai hak untuk mendapatkan pemeliharaan, perawatan, bimbingan dan pendidikan.²⁸

IAIN JEMBER

²⁵ <https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli> di akses pada tanggal 23 Mei 2017

²⁶ Hadi Supeno, *Kriminalisasi Anak: Tawaran Gagasan Radikal Peradilan anak Tanpa Pemidanaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2010), 40.

²⁷ H. Muhammad Sohib Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 9: 28 (Bandung: Jabal, 2010), 412.

²⁸ Ibid, *Kriminalisasi Anak*, 24.

2. Perkembangan pada anak

a) Perkembangan Sosial

Dalam hubungan sosial, dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan. Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain).

b) Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu dan kegembiraan (rasa senang, nikmat atau bahagia).

c) Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik buruk) pertama kali dari lingkungan

keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.²⁹

3. Usia Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain sebagai berikut:
 - a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
 - b) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 180-182.

- d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- e) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini ialah:

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- c) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- d) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.³⁰

c. Tinjauan tentang Potensi

1. Definisi Potensi

Potensi merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara

³⁰ Ibid, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 24-25.

maksimal oleh seseorang. Sedangkan Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78).³¹

2. Klasifikasi

Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap.
- b) Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
- c) Kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmaniah, rohaniah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas di bawah aneka pengaruh luar.

Menurut “Howard Gardner”, potensi yang terpenting adalah intelegensi, yaitu sebagai berikut:

³¹ H. Muhammad Sohib Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 9: 28 (Bandung: Jabal, 2010), 275.

- a) Intelegensi Linguistik, intelegensi yang menggunakan dan mengolah kata-kata, baik lisan maupun tulisan, secara efektif.
- b) Intelegensi Matematis-logis, kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan pada kepekaan pola logika dan perhitungan.
- c) Intelegensi Ruang, kemampuan yang berkenaan dengan kepekaan mengenal bentuk dan benda secara tepat serta kemampuan menangkap dunia visual secara cepat.
- d) Intelegensi Kinestetik-badani, kemampuan menggerakkan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan.
- e) Intelegensi Musikal, kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
- f) Intelegensi Interpersonal, kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak temperamen orang lain.
- g) Intelegensi Intrapersonal, kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri.³²

Adapun cara mengembangkan potensi diantaranya:

- a) Harus diawali dengan niat.
- b) Harus berpikir positif dalam setiap hal.
- c) Harus memiliki komitmen.

³² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Potensi-diri> diakses pada tanggal 23 Mei 2017 .

- d) Jangan menganggap remeh orang lain.
- e) Menerima saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari orang lain.
- f) Konsisten terhadap apa yang kita lakukan.
- g) Yakinlah bahwa kita pasti bisa.³³



³³ <http://tipsyoman.blogspot.co.id/2012/12/cara-mengembangkan-potensi-diri> diakses pada tanggal 23 Mei 2017



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*.³⁴

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis ini dalam penelitian karena metode deskriptif kualitatif menggambarkan atau merumuskan sebuah data yang didapat dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksud untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik dari bidang yang diteliti dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara langsung. Disebut penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.³⁵

Metode ini dikatakan bersifat deskriptif karena dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi.³⁶

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³⁷

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah UPT Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Jalan Trunojoyo 93 Telp/Fax. (0341) 591062 Batu Jawa Timur 65312 (bimasakti_vin@lycos.com). Peneliti menjadikan PPSPA sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa di PPSPA ini ada beberapa fenomena yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian diantaranya pemberdayaan anak-anak guna untuk mengembangkan potensi yang ada dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dalam memberdayakan tersebut.

³⁵ Ibid., 9.

³⁶ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 447.

³⁷ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

3) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁸

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka dipilih karena dipercaya mewakili satu populasi tertentu.³⁹ Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan PPSPA
2. Pekerja Sosial
3. Staf karyawan di PPSPA
4. Anak-anak di PPSPA

4) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *non participant*, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan data dengan cara observasi, maka perlu

³⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 34-35.

³⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 272.

dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *non participant* dimana peneliti hanya melakukan penelitian atau mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴² Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap obyek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai pemberdayaan anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

⁴¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 182.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan PPSPA, Pekerja Sosial, Staf Karyawan PPSPA, Anak-anak PPSPA.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini dipilih karena UPT PPSPA telah memiliki sistem yang jelas dan terstruktur dalam pembagian kerjanya. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara maksimal dari informan. Teknik wawancara ini juga memudahkan peneliti untuk mengetahui pemberdayaan anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

- a. Data jumlah peserta anak tetirah bulan Juni 2017
- b. Foto kegiatan program yang ada di PPSPA
- c. Beberapa dokumentasi tentang pelaksanaan program yang dijalankan di PPSPA

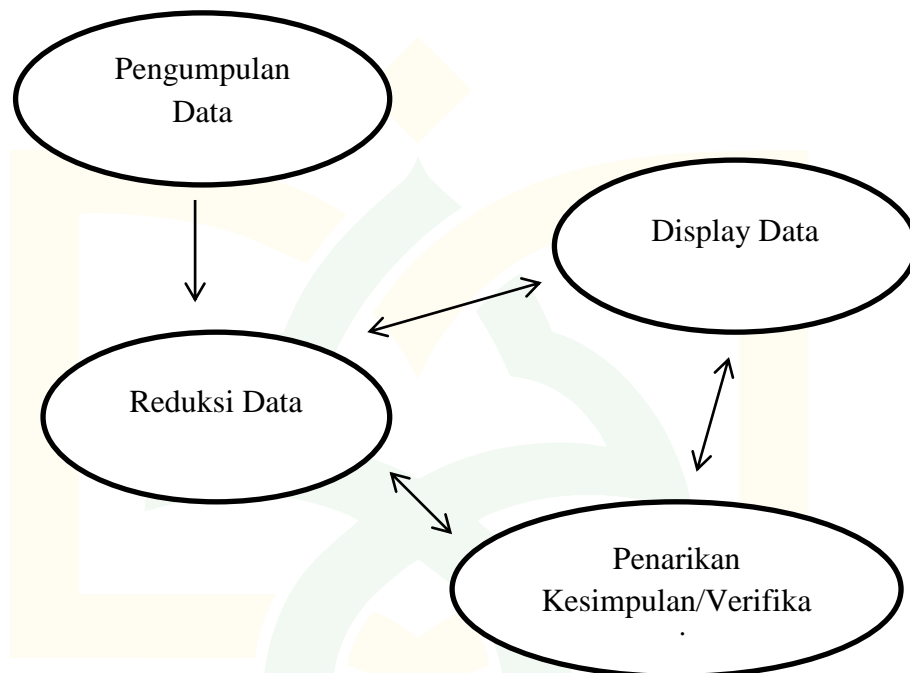
5) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milih menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menentukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁴³ Ibid., 240.

Gambar 3.1**Analisis Data**

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat difahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan

⁴⁴Ibid., 247.

penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁵

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk

⁴⁵ Ibid., 249.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁶

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial lebih kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus. Bila pola-pola yang ditentukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.⁴⁷

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

⁴⁶ Ibid., 249.

⁴⁷ Ibid., 250.

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

6) Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara lebih mendalam.⁴⁹

Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk

⁴⁸ Ibid., 252-253.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47-48.

meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:⁵⁰

1. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka triangulasi metode harus digunakan metode lain. Pada prinsipnya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas jawaban informan.

7) Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵¹

⁵⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁵¹ Ibid., 48.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam sampai menunggu hasil penerimaan judul. Setelah judul diajukan kepada Ketua Jurusan telah diterima dan ditentukannya dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I, M.Pd. tentang judul dan fokus masalah yang akan diteliti tentang pemberdayaan anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

Tema dalam judul ini peneliti ajukan dalam bentuk proposal studi dengan sekian banyak argumentasi yang telah peneliti bangun sebelumnya. Proposal studi ini akhirnya dapat peneliti selesaikan pada minggu ke tiga bulan Mei 2017 setelah beberapa kali mendapat masukan-masukan dari dosen pembimbing dan beberapa rekan seangkatan.

Tepat tanggal 24 Mei 2017, peneliti mendaftarkan diri untuk melaksanakan ujian proposal dan terlaksana pada tanggal 26 Mei 2017 di ruang B1 Fakultas dakwah. Dalam proposal penelitian ini, ditentukan beberapa metode atau teknik penelitian yang dilakukan, menentukan

lokasi penelitian, informan yang dijadikan sumber penelitian, dan beberapa hal lainnya.

Setelah melaksanakan ujian proposal, peneliti menyiapkan surat perizinan penelitian yang disediakan oleh Fakultas Dakwah yang berguna sebagai pengantar atau perantara antara Dekan dengan lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian. Setelah mengurus beberapa surat penelitian, peneliti menjajaki dan menilai langsung lapangan serta memilih informan atau subyek penelitian kemudian menyiapkan perlengkapan penelitian seperti kamera dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menemukan data studi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tepat tanggal 4 Juni 2017 peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti staf karyawan, pekerja sosial masing-masing tiga orang. Kesulitan yang terjadi disebabkan oleh kesibukan informan yang harus menjalankan beberapa tugas kantornya. Jadi peneliti menunggu ketika waktu istirahat untuk melakukan wawancara.

Di tengah kesibukan peneliti dalam proses menemukan data, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan oleh para pekerja sosial. Tahap pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyajikan laporan penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun metode yang dilakukan tersebut dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menyimpulkan hasil penelitian.

Pada proses reduksi data, data yang sudah diperoleh peneliti melalui teknik observasi maupun wawancara mendalam disusun dalam satuan-satuan sesuai dengan kategorisasi datanya. Kategorisasi ini disesuaikan dengan temanya masing-masing. Kategorisasi tersebut dimaksudkan untuk membangun keterjalinan antara konsep sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari kategorisasi tersebut kemudian dideskripsikan oleh peneliti sehingga berbentuk sebuah narasi, sebagaimana menjadi ciri dalam penelitian kualitatif.

Untuk menjaga keabsahan data, maka penarasian yang dilakukan peneliti masih dalamungkapannya yang asli dari lapangan penelitian. Data-data yang dinarasikan kemudian disimpulkan sebagai temuan penelitian. Selanjutnya agar temuan tersebut agar dipahami sebagai sesuatu yang orisinal, maka peneliti melakukan upaya membandingkan atau mendiskusikannya dengan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Pelaksanaan Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak di

Batu

a. Sejarah dan Latarbelakang Berdirinya Lembaga

UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu awalnya milik seorang berkebangsaan Belanda bernama Johan Ketler. Dan rumah tersebut dijadikan sebagai tempat bertemunya orang-orang Belanda untuk mengadakan rapat yang di dirikan pada tahun 1918 kemudian pada tahun 1952 dibeli oleh yayasan kesejahteraan sosial Jawa Timur.⁵²

1. Pada tahun 1952. Lembaga ini sebagai tempat penampungan anak gelandangan yang dikenal sebagai sentral dengan nama Youth Colony Bima Sakti. Yang dikelola oleh yayasan yang dipimpin oleh bapak Prastowo.
2. Pada tahun 1952-1955. Lembaga ini berubah lagi menjadi perumahan social Bima Sakti yang kegiatannya menampung anak gelandangan dengan bimbingan kantor social kabupaten Malang yang dipimpin oleh ibu R.Ayu Sudarmo.

⁵² Profil UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu

3. Pada tahun 1955-1959. Lembaga ini menampung anak gelandangan dan anak nakal yang namanya berubah jadi rumah Perawatan Social “Bima Sakti” yang dipimpin oleh ibu R.Ayu Sudarmo.
4. Pada tahun 1959-1964. Lembaga ini menampung anak dan remaja gelandangan dan berubah namanya menjadi Panti Asuhan “Bima Sakti” yang dipimpin oleh bapak Oentoeng Santoso.
5. Pada tahun 1964-1970. Lembaga ini melaksanakan program pelatihan tertirah yaitu unuk anak SD dan SMP yang mengalami masalah sosial, namanya berubah menjadi balai petirahan anak “Bima Sakti”. Dibawah bimbingan perwakilan Departemen Sosial yang dipimpin oleh bapak Oentoeng santoso.
6. Pada tahun 1970-1974. Lembaga ini melaksanakan program kegiatan latihan tertirah yaitu untuk anak SD dan SMP yang mengalami masalah sosial, dengan pimpinan bapak Hajar.
7. Pada tahun 1974-1979. Lembaga ini melaksanakan kegiatan untuk anak SD yang mengalami hambatan fungsi social yang namanya berubah menjadi Panti Pertirahan Anak “Bima Sakti” Batu. Sesuai dengan SK Kepala perwakilan Departemen sosial Provinsi Jawa Timur pada tanggal 24 juni 1974 No:2330/1/a-3/1974.
8. Pada tahun 1974. Dengan SK Mensos RI No: 41/HUK/KEP/IX/1979, tentang kedudukan, tugas, fungsi dan susunan oerorganisasi serta tata kerja panti, berubah namanya menjadi sarana Petirahan Anak “Bima sakti” batu.

9. Berdasarkan SK Mensos RI, No : 41/HUK/KEP/IX/1994,pada tanggal 23 april 1994 tentang pembakuan nama UPT Pusat/panti/sasana di lingkungan Departemen Sosial,namanya berrubah menjadi panti sosial Petirahan Anak (PSPA) “Bima Sakti” Batu Malang.
10. Berdasarkan PERDA No 21 tahun 2000, tentang dinas sosial provinsi Jawa Timur PSPA”Bima Sakti” Batu masuk dalam jajaran pemerintahan provinsi Jawa Timur.
11. Berdasarkan PERGUB Jawa Timur, No: 119 tahun 2008, berubah namanya menjadi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PSPA) Batu.
12. Berdasarkan PERGUB No. 108 Tahun 2016, berubah namanya menjadi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu.

Kemudian berturut pejabat yang memimpin UPT PPSPA Batu dari tahun 1976 :

- | | |
|--------------|---------------------------------|
| a. 1976-1978 | : Bpk. Kasiadi |
| b. 1978-1982 | : Bpk. Hadrawi Adnan |
| c. 1982-1983 | : Bpk Ds. Ali Mahfudi |
| d. 1983-1985 | : Bpk Drs. Sarli Suhariyanto |
| e. 1985-1987 | : Bpk Drs. Suroso |
| f. 1987-1992 | : Bpk Drs. Sugeng Tedja Sattana |
| g. 1992-1997 | : Bpk Drs. Bambang Supriyanto |
| h. 1997-2001 | : Bpk Drs. Maryadi |

- i. 2001-2002 : Bpk Drs. A Zein arifi, MBA, MM
- j. 2002-2008 : Bpk Drs. Didik Subagio, M.Si
- k. 2008(Januari-Agustus) : Bpk Moh.Ghozy, M.Si
- l. 2009(September-2012) : Bpk Drs. Didik Subagio, M.Si
- m. 2012-2016(Januari-Juli) : Bpk Drs A. Zainal Arifin, M.Si
- n. 2016(Juli)-Desember : Bpk Budi Yuwono SH.MM
- o. 2016 Desember- sekarang : Bpk Drs Setiyono, MM

b. Tujuan Dan Fungsi Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti

1. Tujuan Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti

Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti mempunyai tujuan merehabilitasi anak-anak usia Sekolah Dasar yang mengalami hambatan fungsi sosial seperti : cenderung agresif, cenderung bandel, cenderung agresif verbal, pendiam, pemalu, manja, lamban, malas.

Dengan jalan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan observasi, identifikasi dan penerimaan calon klien anak usia sekolah dasar.
- b. Melaksanakan pengungkapan dan pemahaman masalah anak usia sekolah dasar bermasalah.
- c. Melaksanakan penyusunan program rehabilitasi anak usia sekolah dasar bermasalah.
- d. Melaksanakan bimbingan fisik, mental, intelegensia, perkembangan kemampuan dan pemantapan sikap sosial.

- e. Melaksanakan penyaluran dan atau pengembalian kepada masyarakat atau keluarga.
- f. Melaksanakan bimbingan dan konsultasi dengan orang atau anak usia sekolah dasar bermasalah.
- g. Melaksanakan pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan pelayanan.
- h. Melakukan tugas ketatausahaan.
- i. Melakukan tugas yang diberikan oleh kepala dinas.

2. Fungsi Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti

Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan program kerja UPT dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- b. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian pengelolaan ketatausahaan, penyelenggara kegiatan pelayanan sosial, rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
- c. Melaksanakan penyelenggaraan praktek pekerjaan sosial dalam rehabilitasi sosial.
- d. Melaksanakan pemberian bimbingan umum kepada klien di lingkungan UPT.
- e. Melaksanakan penyelenggaraan kerjasama dengan instansi/ lembaga lain/ perorangan dalam rangka pengembangan program UPT.

- f. Melaksanakan pengembangan metodologi pelayanan kesejahteraan sosial dalam rehabilitasi sosial psikologis anak usia sekolah dasar yang mengalami masalah psiko sosial.
- g. Melaksanakan penyelenggaraan penyebaran informasi tentang pelayanan kesejahteraan sosial.
- h. Melaksanakan penyelenggaraan konsultasi bagi keluarga / masyarakat yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.
- i. Melaksanakan penyelenggaraan evaluasi hasil kerja bawaan di lingkungan UPT.
- j. Melaksanakan pelaksanaan tugas tugas ketatausahaan.
- k. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- l. Melaksanakan tugas tugas lain yang di berikan oleh kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

c. Sasaran Pelayanan

Sasaran pelayanan mengutamakan siswa Sekolah Dasar dari 38 kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Timur dengan prosedur reguler melalui Dinas Sosial dan DIKNAS Kab/Kota, yang telah memperoleh Kuota kegiatan tetirah dari PPSPA Bima Sakti melalui Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Sasaran pelayanan di UPT PPSPA Bima Sakti Batu mengutamakan anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi, yang mengalami hambatan fungsi sosial seperti : cenderung agresif, cenderung bandel cenderung agresif verbal, bandel agresif, cenderung bandel agresif,

cenderung pendiam, pendiam pemalu, cenderung dinamis, lamban, pendiam, cenderung lamban, manja, cenderung malas, malas, agresif non verbal, bandel lamban, agresif verbal.

d. Prosedur Pelayanan

a. Tahap Pendekatan Awal :

- 1) Orientasi dan konsultasi. Via surat ke calon daerah pengirim peserta tetirah.
- 2) Motivasi dan seleksi. Melaksanakan motivasi sosial kegiatan tetirah dan seleksi calon.
- 3) Peserta tetirah.
- 4) Pemanggilan. Penentuan pengiriman peserta tetirah ke lembaga.

b. Tahap Pelayanan Dalam Panti

- 1) Penerimaan
Berita acara serah terima klien, orientasi mobilisasi atau pengenalan lembaga.
- 2) Registrasi
 - a) Ricek persyaratan administrasi seperti surat pengantar dari daerah, biodata calon klien atau angket.
 - b) Pemotretan peserta tetirah, pengisian buku induk.
 - c) Pembuatan dan pemasangan tanda peserta

3) Pengasramaan

Klien di tempatkan diasrama putra dan putri sesuai jenis kelamin dan dikelompokkan putra 4 orang perkamar dan putri 6-8 perkamar.

4) Permakanan

Selama 1 bulan setiap hari klien mendapatkan makan tiga kali sehari dan snack dua kali sehari sesuai dengan daftar menu yang sudah direkomendasi oleh puskesmas setempat atau dinas kesehatan Kota Batu.

5) Kesehatan

Check up kesehatan sekali kemudian untuk penanganan kesehatan klien dalam pemeliharaan kesehatan klien mendapat bantuan berupa peralatan mandi dan cuci.

6) Bimbingan Pemecahan Masalah

Test IQ dan kepribadian, wawancara, observasi, studi angket, temu bahas kasus 1 dan 2 , psycogame, konseling, treatment sosial, evaluasi 1 dan 2, rujukan.

7) Bimbingan Fisik

- a) Olahraga seperti voli, sepak bola, tenis meja dll.
- b) Pola hidup sehat yang meliputi pola makan, menjaga kebersihan diri dan hidup teratur.

- c) Kerumahtangaan, memberikan pengertian kepada klien agar memahami tugas dan tanggung jawab klien dalam kehidupan keluarga melalui pola hidup di asrama.

8) Bimbingan Sosial

Outbond, dinamika kelompok, metode belajar, motivasi sosial, simulasi sikap sosial, diskusi kelompok, integrasi sosial, rekreasi.

9) Bimbingan Mental

Materi teori dan praktek keagamaan, etika budi pekerti, pendidikan pendahuluan bela Negara.

10) Bimbingan Ketrampilan

Pramuka, praktek pemberdayaan lingkungan kesenian angklung, tari, rebana, puisi, ketrampilan sosial.

11) Bimbingan Akademik

Pembelajaran secara klasikal dengan di bagi 3 kelas yaitu kelas IV, V, dan VI. Pelajaran Agama, Matematika , PKNPS (pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan sosial), IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris sesuai Kurikulum daerah asal klien. Dengan pengajar guru pendamping

c. Tahap Pelayanan Pasca Tetirah

1) Penyaluran

- a. Penandatanganan berita acara penyerahan
- b. Penyerahan hasil tes

- c. Sertifikat guru pendamping dan klien
- d. Penyerahan seragam olahraga
- e. Penyerahan bibit buah
- f. Bantuan alat tulis
- g. Penyerahan diklat guru pendamping

2) Pembinaan lanjut

Home dan school visit, penyuluhan sosial, konsultasi perkembangan eks tetirah dengan orang tua

3) Monitoring Eks Tetirah

- a. Mengirim form pemantauan ke daerah
- b. Pemantauan melalui surat
- c. Pengembalian form kepada PPSPA BIMA SAKTI BATU.

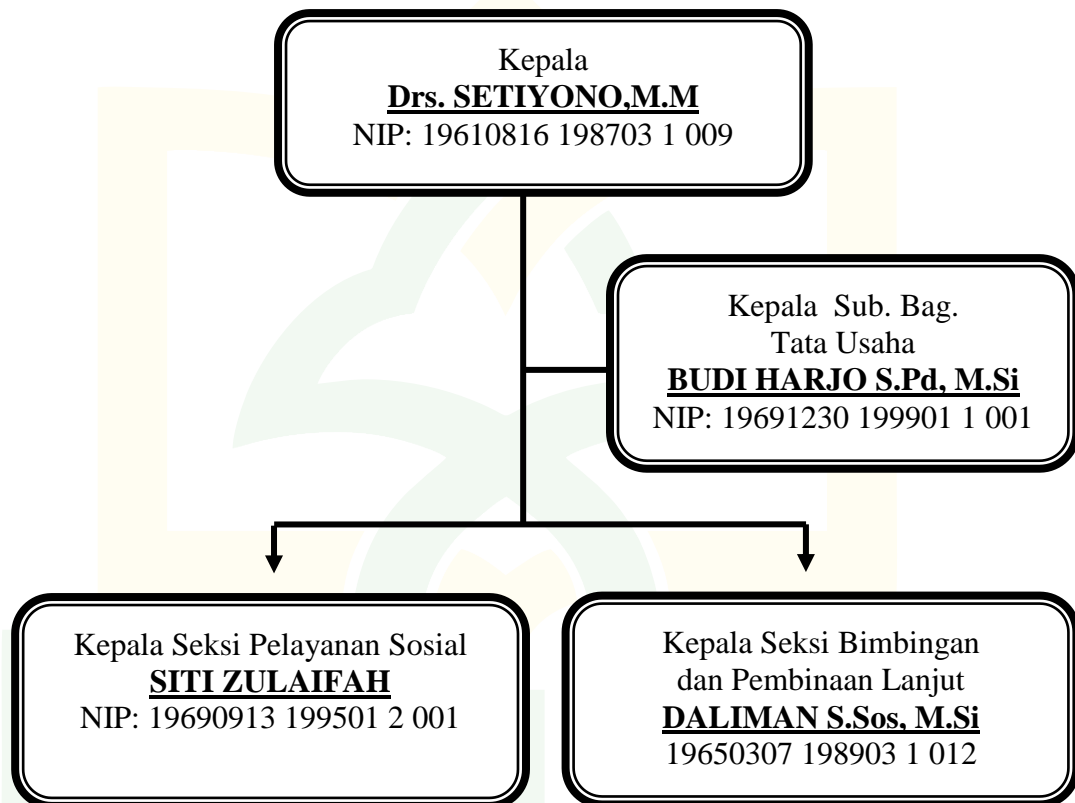
d. Metode Pelayanan

- a. Anak datang ditempatkan di asrama.
- b. Penempatan asrama dan pembagian alat kebersihan diri.
- c. Pembagian kebutuhan pakaian klien.
- d. Memberi pembinaan dan bimbingan sosial.
- e. Memberikan pemenuhan sarana pendidikan.
- f. Memberikan kegiatan rekreatif terhadap klien.
- g. Menyediakan alat permainan.
- h. Jika ada klien yang sakit diberikan layanan kesehatan berupa obat-obatan dan ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat.

e. Struktur dan Tata Kerja UPT PPSPA Batu

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPT PPSPA Batu



IAIN JEMBER

Tabel 4.1A

Daftar Nama Pegawai UPT PPSPA Bima Sakti Batu

No	Nama & NIP	Golongan	Jabatan
1	Drs. Setiyono, MM 19610816 199003 1 009	Pembina Tk.I IV/b	Kepala UPT PPSPA Batu
2	Budi Harjo, S.Pd, M.si 19691230 199901 1 001	Pembina IV/a	Kasub. Bag TU
3	Daliman, S.Sos, M.Si 19650307 198903 1 012	Pembina IV/a	Kasi Bimbingan & Pembinaan Lanjut
4	Siti Zulaifah, SE 19690913 199501 2 001	Penata Tk.I III/d	Kasi Pelayanan Sosial
5	Dra. Endang Kastutik 19660101 199202 2 002	Pembina IV/a	Pekerja Sosial Madya
6	Dra. Umi Suprihatin 19650111 199303 2 004	Pembina IV/a	Pekerja Sosial Madya
7	Suwarno, AKS 19671220 198901 1 003	Penata Tk. I III/d	Pengadministrasi Kepegawaian
8	Juni Andariwulan 19670601 199201 2 001	Penata Tk. I III/d	Pekerja Sosial Penyelia
9	Warsiyah 19660820 198901 2 003	Penata Tk. I III/d	Pekerja Sosial Penyelia
10	Nurhamidah S, S. Sos 19640915 198901 2 001	Penata Tk. I III/d	Pengadministrasi Umum
11	Chanis Fatimah, S. St 19671012 198901 2 003	Penata Tk. I III/d	Pengolah Data
12	Darwiyati, S. St 19670812 198901 2 001	Penata Tk. I III/d	Pekerja Sosial Muda
13	Lailatul Khasanah, SE 19671228 198901 2 003	Penata / III c	BendaharaPengeluaran Pembantu

14	Pipin Naomi Mattea 19690828 199202 2 002	Penata / III c	Pekerja Sosial Penyelia
15	Teguh Iryanto MW 19630311 198503 1 022	Penata Muda Tk.I III/b	Pemroses Rehabilitasi dan Pembinaan Lanjut
16	Astutiningsih 19641125 198901 2 001	Penata Muda Tk.I III/b	Pengelola Kebutuhan Dasar Klien
17	Wiyadi, S. Ag 19670309 200901 1 003	Penata Muda Tk.I III/b	Petugas Sarana PengembanganPotensi
18	Siti Rofikhoh, S. Ag 19730425 201412 2 002	Penata Muda III/a	Pengasuh Klien
19	Tedjo Kustantono 19610523 200701 1 002	Pengatur II/c	Petugas Keamanan
20	Dwi Kusuma Astuti 19680522 200701 2 007	Pengatur II/c	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
21	Tartib Sudarmanto 19671111 200701 1 020	Pengatur II/c	Pramu Bakti
22	Suliadi 19710107 200701 1 007	Pengatur II/c	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
23	Ridwan 19700412 200801 1 015	Pengatur II/c	Pramu Bakti
24	Didin Siswoyo 19790615 200901 1 006	Pengatur II/c	Pekerja Sosial Pelaksana
25	Tri Yudianto 19680320 200901 1 002	Pengatur Muda Tk. I II/b	Pengadministrasi Barang
26	Eko Julianto 19760723 200901 1 002	Pengatur Muda Tk. I II/b	Petugas Keamanan
27	Prapti 19720406 200801 2 018	Pengatur Muda II/a	Pramu Bakti
28	Ratemuji 19731014 200901 1 001	Pengatur Muda II/a	Petugas Keamanan

29	Marnianto 19830315 201001 1 005	Pengatur Muda II/a	Petugas Keamanan
30	Harpika Trionita A 19911126 201503 2 002	Pengatur Muda II/a	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
31	Kristinah 19611201 200701 2 002	Juru I/c	Pramu Bakti
32	Djuritjono 19690101 200901 1 004	Juru Muda Tk. I I/b	Pramu Bakti
33	Rudi Feriyanto		Anggota Satuan Pengamanan
34	Dian Bagus Aryanto, S. Psi		Psikolog Klinis
35	Juma'yah Yuliati		Juru Masak
36	Wahyu Feri Eka Wijaya		Pramu Kantor
37	Umi Fitriani		Pengasuh Anak
38	Galih Edwin Susetyo		Pengasuh Anak



Tabel 4.1B

**JADWAL PENDAMPINGAN KEGIATAN TETIRAH DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
BATU DARI KABUPATEN MADIUN DAN KABUPATEN GRESIK**

ANGKATAN VI (KE - ENAM) BULAN JUNI 2017

PENDAMPINGAN PAGI

NO	NAMA PETUGAS	TANGGAL	WAKTU
1	CHANIS FATIMAH, S.St	1 7 10 19 6	07.00-15.30
2	NURHAMIDAH SUKRIYAH,S.Sos	2 8 11 20 14	07.00-15.30
3	ASTUTININGSIH	3 9 15 21 16	07.00-15.30
4	SITI ROFIQOH, S.Ag	4 12 17 22	07.00-15.30
5	UMI FITRIANI	5 13 18 23	
6	Galih Edwin Susetyo	6 14 16	07.00-15.30

PENDAMPINGAN PAGI DAN SORE

NO	NAMA PETUGAS	TANGGAL	WAKTU : 11.30 – 20.30
		WAKTU : 07.00 - 15.30	
1	Dra. ENDANG KASTUTIK	1 11 16	7 14
2	Dra. UMI SUPRIHATIN	6 10 21	2 12
3	DARWIYATI, S.St	2 9 20	6 17
4	JUNI ANDARIWULAN	3 14 19	11 21
5	PIPIN NAOMI MATTEA	8 18	3 13 23
6	WARSIYAH	7 15 23	4 19
7	DIDIN SISWOYO, S. Pd	5 10 20 2 2
8	HARPIKE TRIONITA ARISSANTI	5 12 17	9 15
9	SULIADI	8 18
10	DWI KUSUMA ASTUTI, S,Sos	4 13 22	1 16
PENDAMPINGAN SORE			

1	SUWARNO, A.Ks	9 16	11.30-20.30
2	TEGUH IRYANTO M.W.	5 19	11.30-20.30
3	WIYADI, S.Ag	6 21	11.30-20.30
4	TARTIB SUDARMANTO	4 22	
5	RIDWAN	1 12 23	11.30-20.30
6	TRI YUDIANTO	2 18	11.30-20.30
7	JURIONO	10 23	11.30-20.30
8	WAHYU F. E. W. & GALIH E.S	8 17	11.30-20.30
9	DIAN BAGUS ARYANTO, S.Psi	3 20	11.30-20.30
10	EKO YULIANTO	7	11.30-20.30
11	RUDI FERİYANYO	11	11.30-20.30
12	RATEMUJI	14	11.30-20.30
13	MARNIANTO	15	11.30-20.30
14	TEDJO KUSTANTONO	13	11.30-20.30

PENDAMPINGAN SHALAT SUBUH dan PIKET PAGI

1	RIDWAN	3 18 19	04.00-07.30
2	TARTIB SUDARMANTO	5 12 17	04.00-07.30
3	NURHAMIDAH SUKRIYAH,S.Sos	4 13 21	04.00-07.30
4	LAILATUL KHASANAH, SE	6 16 20	04.00-07.30
5	SITI ROFIKHOH, S. Ag	7 15 23	04.00-07.30
6	SULIADI	2 9	04.00-07.30
7	MARNIANTO	14	04.00-07.30
8	RATEMUJI	8	04.00-07.30
9	EKO YULIANTO	11	04.00-07.30
10	TEDJO KUSTANTONO	22	04.00-07.30
11	RUDI FERIAN TO	10	04.00-07.30

Catatan : Piket Kunjungan Orang Tua Tanggal 18 Juni 2017 Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut.

Tabel 4.1C

**JADUAL PENDAMPINGAN KEGIATAN TETIRAH DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
BATU DARI KABUPATEN MADIUN DAN KABUPATEN GRESIK**

ANGKATAN VI (KE - ENAM) BULAN JUNI 2017

NO	HARI/ TANG GAL	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5
1	Kamis, 1 Juni 2017	09.00-11.30 11.30-13.00 13.00-14.30 15.00-17.00 17.30-19.00 19.00-20.30	Persiapan Penerimaan Peserta Tetirah Pembagian Asrama/ Pembagian kelompok / Pembagian alat Bina Diri Sholat Dhuhur Istirahat / Tidur Siang Sholat Ashar / Pemberian Doa Wirid/Shalat /Pengenalan Lingkungan/ Intrakurikuler Sholat Magrib / Makan Malam Sholat Isya' / Pengarahan Umum /Orientasi Kegiatan	TU, Sie Rehab & Binjut Sie Pelayanan, Peksos, piket Piket Endang K. / Chanis F. Piket Endang K. / Chanis F. Piket/ Dwi Kusuma Astutik & Ridwan/ Guru Pendamping Piket/Guru Pendamping Piket/Guru Pendamping
2	Jum'at, 2 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30	Persiapan Sahur & Makan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Out Bound/ Pertemuan Guru Pendamping Assesment 1 Sholat Jum'at/ Farina N./ Istirahat	Suliadi Suliadi Suliadi Kelp. Didin CS/Peksos/Gupen, Seksi/TU. Pekerja Sosial Piket Darwiyati & Nurhamidah S.

		14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Shalat Asar / Etika Budi Pekerti Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket Umi S. & Tri Yudianto Piket Piket/Guru Pendamping
3	Sabtu, 3 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok PHS/ Bina diri teori dan Praktek Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar / Tes IQ Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus /Pramuka/ Qiro'ah	Ridwan Ridwan Ridwan Piket /Juni Andariwulan Guru Pendamping/ Piket Piket/ Juni A. & Astutiningsih Piket / Pipin Naomi Mattea & Dian Bagus Aryanto Piket Piket/Guru Pendamping
4	Minggu, 4 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Pramuka Bina diri Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat /Kegiatan Individu Shalat Asar / Rebana/ Bantal /Dinamika Kelompok Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Nurhamidah Sukriyah Nurhamidah Sukriyah Dwi Kusuma stutik & Siti R. Candra Piket/Dwi Kusuma A.&Siti R. Piket Piket / Warsiyah & Tartib S. Piket / Warsiyah & Tartib S.

				Piket/Guru Pendamping
5	Senin 5 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Tartib Sudarmanto
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh / Kultum	Tartib Sudarmanto
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Tartib Sudarmanto
		08.00 – 09.15	Tes Kesehatan	Petuga Puskesmas/Piket/ Harpike T.A. & Umi Fitriani
		09.45 – 11.30	Angklung 1	Piket/ Mahmud Nugroho
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/MakanSiang/istirahat	
		14.50 – 17.00	Sholat Ashar / Simulasi / P2 Bela Negara Sholat Magrib / Makan Malam	Piket/ Harpike T.A. & Umi F
		17.22 – 18.37	Sholat Isya' / Intrakurikuler/belajar malam	Piket/ Didin S. & Teguh I.M.W.
		18.37 – 20.00		Piket Piket/Guru Pendamping
6	Selasa 6 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Lailatul Khasanah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Lailatul Khasanah
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Lailatul Khasanah
		08.00 – 09.15	Assesment 2	Peksos
		09.45 – 11.30	Assesment 3	Peksos
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket / Umi S. & Galih E. S.
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Dinamika Kelompok	Darwiyati & Wiyadi
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwiah/Tadarus	Piket/Guru pendamping
7	Rabu 7 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Siti Rofikhoh
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Siti Rofikhoh
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Siti Rofikhoh
		08.00 – 09.15	CC 1/ Angklung 2	Peksos/ Gupen/Psikolog/Kasie dan TU/Team Angklung/

		09.45 – 11.30	CC 1/ Kerumahtangaan	Mahmud Nu Peksos/ Gupen/Psikolog/ Kasie dan TU/ Piket Piket /Warsiyah dan Chanis Fatimah Piket /Endang K. & Eko Yulianto Piket/Guru Pendamping
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Tari/Rebana/Bintal/ Motivasi Sosial	
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	
8	Kamis 8 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Ratemuji
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Ratemuji
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Ratemuji
		08.00 – 09.15	Mengaji	Ust. Sutaji
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial	Peksos
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket Pipin N.M.& NurhamidahS.
		14.50 – 17.00	Shalat Asar / Tari / Kedisiplinan	Piket Sutaji/Rohani/ Suliadi & Wahyu F.E.W. / Galih Edwin S.
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
9	Jumat, 9 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Ridwan
		04.13 – 06.30	Sholat Subuh / Integrasi / (Cros Country) /Jalan-jalan	Ridwan
		08.00 – 09.15	Bina Diri/Kerja Kelompok/ Bimbingan Sosial Umum	Ridwan
		09.45 – 11.30		Peksos/Gupen/Psikolog/ Kasie/TU Piket/ Peksos / Darwiyati & Astutiningsih
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/Tari/Rebana/ Motivasi Sikap Sosial Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket/Darwiyati & Astutiningsih

		17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket Harpika T.A. & Suwarno Piket Harpika T.A. & Suwarno Piket/Guru Pendamping
10	Sabtu 10 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum/ Kerja Kelompok Mengaji Pemutaran Film Sholat Dhuhur / Istirahat Shalat Asar/ P. 2 Bela Negara/ Pramuka Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Qiro'ah/ Tadarrus	Rudi Ferianto Rudi Ferianto Rudi Ferianto Ust. Sutaji Piket Umi S. & Chanis Fatimah Piket Umi S. & Chanis Fatimah Piket/ Didin Siswoyo & Juriono/ Candra Piket/ Didin Siswoyo & Juriono Candra/Laela Muchibbatin / Guru Pendamping
11	Minggu 11 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Pramuka Bina diri Sholat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar/ Etika Budi Pekerti Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus /Qiro'ah / Pramuka	Eko Yulianto Eko Yulianto Candra Piket / Nurhamidah S. & Endang Kastutik / Candra Piket / Nurhamidah & Endang K. Piket / Nurhamidah & Endang K. Piket Sutaji/Rohani/ Juni A.& Rudi F. Piket

				Piket/Guru Pendamping
12	Senin 12 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Angklung 3 Bimbingan Sosial Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar/ Etika Budi Pekerti Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Tartib Sudarmanto Tartib Sudarmanto Tartib Sudarmanto Mahmud Nugroho / Team Pekerja Sosial Piket Harpika Trionita Arissanti & Siti Rofikhoh Piket Umi Suprihatin & Ridwan Piket Piket/Guru Pendamping
13	Selasa 13 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Mengaji Bimbingan Sosial Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar / Tari / Metode Belajar Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Nurhamidah Sukriyah Nurhamidah Sukriyah Nurhamidah Sukriyah Ustadz Sutaji Pekerja Sosial Piket/ Dwi Kusuma A & Umi F. Pipin N.M. & Tedjo Kustantono Piket Piket/Guru Pendamping
14	Rabu 14 Juni	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum	Marnianto Marnianto

	2017	05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Marnianto
		08.00 – 09.15	Angklung 4	Mahmud Nugroho/ Team
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial	Peksos
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Juni Andariwulan & Galih E.S./ Nurhamidah Syukriyah
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Motivasi Sosial	Piket/ Endang K. & Ratemuji
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
15	Kamis 15 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Siti Rofikhoh
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Siti Rofikhoh
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Guru Pendmping
		08.00 – 09.15	Outbound Relegi	Ustadz Moch. Badrus
		09.45 – 11.30	Outbound Relegi	Ustadz Moch. Badrus
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket/Warsiyah & Astutiningsih
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/Tari/Rebana/ Bintal/Kedisiplinan	Dwi Suwanti/Sutaji/Rohani/ Harpike Trionita A. & Marnianto
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
16	Jumat 16 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Lailatul Khasanah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum/	Lailatul Khasanah
		05.00 – 06.30	Kebersihan/ Kerja Kelompok	Lailatul Khasanah
		08.00 – 09.15	Olah Raga /(Cros Country)	Piket/ Endang kastutik & Siti Rofikhoh
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial Umum	Piket/ Endang K. & Galih E.S.
		11.30 – 14.30	Sholat Jumat / Istirahat	Piket/ Endang K. & Galih E.S.

		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Motivasi Sosial	Dwi Kusuma Astutik & suwarno
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
17	Sabtu 17 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Tartib Sudarmanto
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Tartib Sudarmanto
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Tartib Sudarmanto
		08.00 – 09.15	Mengaji	Ustadz Sutaji
		09.45 – 11.30	Pemutaran Film	Piket/ Harpika T.A. & Galih Edwin S. /Astutiningsih
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Piket/ Harpika T.A. & Siti Rofikhoh /Astutiningsih
		14.50 – 17.00	Shalat Asar /Dinamika kelompok/ Pramuka	Piket Darwiyati & Wahyu F.E.W. / Galih Edwin Susetyo/ Candra
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus /Qiro'ah	Laela Mucibbatin
18	Minggu 18 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Suliadi
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Suliadi
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Suliadi
		08.00 – 10.15	Pramuka	Candra
		09.45 – 11.30	Bina Diri	Piket Pipin N.M. & Umi Fitriani
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket Pipin N.M. & Umi Fitriani
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Rebana/ Binal dan Kedisiplinan	Piket Pipin N.M. & Umi Fitriani
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket/Sutaji/Rohani/Suliadi&TriY
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket
				Piket/Guru Pendamping

19	Senin 19 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Ridwan
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Ridwan
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Ridwan
		08.00 – 09.15	Persiapan Karya Wisata/Rekreasi	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		09.45 – 11.30	Karya Wisata	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur /Istirahat	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		14.50 – 17.00	Sholat Ashar/ Rebana/Bintal/ Dinamika Kelompok	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	
18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih	Piket/ Warsiyah & Teguh I.M.W. Piket Piket/Guru Pendamping		
20	Selasa 20 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Lailatul Khasanah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Lailatul Khasanah
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Lailatul Khasanah
		08.00 – 09.15	Bimbingan Sosial	Peksos
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial	Peksos
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Piket Darwiyati & Nurhamidah S.
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Tari/ P2 Bela Negara	Dwi Suwanti /Didin S. & Dian Bagus A.
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping		
21	Rabu 21 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Nurhamidah Sukriyah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Nurhamidah Sukriyah
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Nurhamidah Sukriyah
		08.00 – 09.15	CC II / Angklung	Peksos/Gupen/ Kasie/TU/ Psikolog/Piket/ Umi Suprihatin & Astutiningsih/ Team

		09.45 – 11.30	CC II / Sosiometri/ Penimbangan Badan	Mahmud N.
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Peksos/Gupen/Psikolog/ Kasie/TU Piket/U.Suprihatin&Ast utinationsih
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Etika Budi Pekerti/Persiapan Api Unggun	Piket/U.Suprihatin&Ast utinationsih
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket / Juni Andariwulan & Wiyadi
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Api Unggun	Piket/ Gupen
				Piket/Candra/Guru Pendamping
22	Kamis 22 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Tedjo Kustantono
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Tedjo Kustantono
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Tedjo Kustantono
		08.00 – 09.15	Bimbingan Sosial Umum	Peksos
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial Umum	Peksos
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Piket/ Dwi Kusuma Astutik & Siti Rofikhoh
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Tari/ P2 Bela Negara/ Latihan Penutupan	Piket/ Dwi Suwanti /Didin S. & Tartib S.
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
23	Jum'at 23 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan makan Sahur Sholat Subuh/ Kultum	Siti Rofikhoh
		04.13 – 05.00	Kerja Kelompok	Siti Rofikhoh
		05.00 – 06.30	Persiapan Penutupan	Siti Rofikhoh
		08.00-09.30	Penutupan	Piket/Warsiyah & Umi Fitriani
		09.30- Selesai		- Sub.Bag Tata Usaha

				<ul style="list-style-type: none"> - Sie Rehab dan Binjut - Sie Pelayanan Sosial - Pekerja Sosial
--	--	--	--	--

1. Tata Kerja Lembaga

Kepala UPT mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan penyelenggaraan administrasi umum, pelayanan rehabilitasi sosial anak usia sekolah dasar yang mengalami masalah sosial psikologis, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

a. **Bagian Tata Usaha**, mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, susunan rumah tangga, kearsipan, keamanan kantor dan kehumasan.
- b. Melaksanakan pengolahan administrasi kepegawaian.
- c. Melaksanakan pengolahan administrasi keuangan.
- d. Melaksanakan pengolahan perlengkapan dan peralatan kantor.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala TU.

b. **Bagian Seksi Pelayanan Sosial**, mempunyai tugas :

- a) Menyusun rencana kerja seleksi pelayanan sosial.
- b) Melaksanakan pelayanan penempatan dalam asrama, pengasuhan, penyusunan daftar piket kebersihan lingkungan dan penyediaan kebutuhan kebersihan diri.
- c) Menginventarisir dan menyediakan kebutuhan pakaian klien.

- d) Menyusun jadwal dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan, menyediakan obat-obatan, melaksanakan rujukan.
- e) Menyusun daftar menu, menyiapkan dan pengolahan bahan makanan, serta penyajian makanan.
- f) Memenuhi sarana kebutuhan pendidikan formal.
- g) Melaksanakan kegiatan rekreatif.
- h) Melaksanakan administrasi pelayanan sosial.
- i) Melaksanakan tugas-tugas klien yang diberikan oleh kepala UPT

c. Bagian Rehabilitasi dan Pembinaan Lanjut, mempunyai tugas:

- a) Menyusun rencana kerja seksi rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
- b) Melaksanakan kegiatan sosialisasi program pelayanan penjangkauan/penjangkauan, seleksi, serta penerimaan dan registrasi calon klien.
- c) Penempatan klien dalam program pelayanan.
- d) Menyusun kurikulum pelayanan.
- e) Menyediakan sarana prasarana pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penyelenggaraan pembahasan kasus, bimbingan fisik, bimbingan mental/keagamaan, bimbingan sosial, dan bimbingan ketrampilan. Pengisian waktu luang, serta bimbingan resosialisasi.
- f) Melaksanakan penyaluran/pengembangan klien kepada keluarga/lembaga pelayanan sosial lainnya dan masyarakat.

- g) Melaksanakan administrasi rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
- h) Melaksanakan pengakhiran pelayanan.
- i) Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala UPT.

G. Sarana dan Prasarana

A. Operasional

1.Kantor

- a) Ruang kepala / kepemimpinan
- b) Ruang sub bagian tata usaha
- c) Ruang keuangan
- d) Ruang seksi penyantunan dan rehabilitasi
- e) Ruang seksi penyaluran dan pembinaan lanjut
- f) Ruang pejabat pekerja sosial fungsional

2. Pelayanan

- a) Ruang case conference/ ruang rapat
- b) Ruang konseling
- c) Ruang poliklinik/ kesehatan
- d) Ruang dapur
- e) Ruang makan
- f) Ruang koperasi

3..Akomodasi dan Konsumsi

- a) Asrama putra
- b) Asrama putri
- c) Aula/ruang serba guna

- d) Masjid
- e) Kelas/ local pendidikan
- f) Ruang observasi
- g) Rumah dinas
- h) Rumah petugas
- i) Gudang
- j) Garasi
- k) Pos jaga

B. Sarana Mobilitas

- a) Kendaraan dinas roda 2 (dua) 4 unit
- b) Kendaraan roda 4 terdiri dari :
 1. Mobil ambulance 1 unit
 2. Mobil Dinas operasional 1 unit

H. Sumber Sumber Pendukung

Sumber-sumber yang dapat mendukung pelaksanaan pelayanan di UPT PPSPA Bima Sakti Batu yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan Anggaran :

- a) Anggaran Operasional PPSPA dibebankan dalam DASK Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur (APBD).
- b) Bagi klien titipan dengan biaya swadana anggaran ditanggung oleh masyarakat/orangtua yang menitipkan anaknya di PPSPA.

2. Lintas Sektoral :

Dalam rangkai pelayanan prima di PPSPA Bima Sakti memiliki hubungan lintas sektoral dengan :

- a. DPRD Kabupaten /Kota
- b. Pemerintah Kabupaten/Kota
- c. Dinas Sosial Kabupaten/Kota
- d. Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota

i. Peran Peksos di Lembaga

- a. Jumlah peksos UPT PPSPA Bima Sakti sebanyak : 10

Peksos ahli/madya : Dra. Endang Kastutik (IV a)

Dra. Ummi suprihatin (IV a)

Darwiyati (ahli muda III e)

Peksos terampil : Juni Andariwulan (penyelia III d)

Warsiyah (penyelia III d)

Pipin Naomi M (pelaksana lanjutan III b)

Didin Siswoyo (pelaksana II b)

Harpika Trionita A (pemula)

Suliadi (pemula)

Dwi Kusuma (pemula)

- b. Tugas Peksos secara umum di PPSPA Bima Sakti :

1. Penerimaan Peserta
2. *Assesment*
3. *Case Conference I*

4. Rencana *treatment*
5. *Treatment* melalui bimbingan sosial kelompok dan individu
6. Evaluasi
7. *Case Conference II*
8. Pemulangan
9. Bimbingan lanjut (dilakukan 3 bulan sekali oleh peksos terampil)

c. Peran Peksos

1) Konselor :

Pekerja sosial berperan memberi konseling terhadap klien baik dalam kelompok maupun individu.

2) *Teacher* :

Pekerja sosial berperan pada kegiatan bimbingan sosial.

3) Motivator :

- a. Memberi motivasi kepada klien yang bermasalah.
- b. Memberi dorongan untuk mengubah sikap dan perilaku yang lebih baik.
- c. Memberi motivasi agar klien giat belajar.
- d. Memberi dorongan kepada klien untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan yang positif.

4) Katalisator

Pekerja sosial menghubungkan klien yang membutuhkan kebutuhan untuk mandi kepada petugas pelayanan yang menyediakan kebutuhan tersebut.

5) Mediator

Pekerja sosial menjadi penengah ketika klien satu dengan klien lainnya ada persoalan dengan tujuan agar klien tersebut kembali berteman lagi.

6) Advokator

Pekerja sosial harus menjaga nama baik seorang klien tanpa menghakiminya.

7) Promotor

Pekerja sosial berperan sebagai promotor yang harus menunjukkan atau mempromosikan bakat atau kemampuan yang terpendam kepada semua orang.

8) Dinamisator

1. Seorang pekerja sosial harus mengarahkan klien dalam kegiatan yang sudah terprogram.
2. Seorang pekerja sosial harus bisa mengarahkan klien agar klien bisa berkomunikasi dengan semua orang dengan baik.

d. Hambatan Peksos yang sering dialami sebagai berikut :

1. Kasus klien muncul ketika sudah mendekati waktu terminasi, sehingga peksos tidak bisa memberikan *treatment*.

2. Bahasa klien menggunakan bahasa daerah Madura sehingga peksos sulit untuk memahaminya.
3. Kurangnya dukungan dari pihak lain atau orang tua sehingga klien tidak nyaman berada di Bima Sakti.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan skripsi IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode obeservasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang strategi pemberdayaan yang ditetapkan oleh UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. UPT PPSPA dalam melakukan pemberdayaan anak membentuk beberapa program yang dilaksanakan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Setiyono, M. M selaku pimpinan UPT PPSPA yaitu:

“Menurut saya, pemberdayaan anak adalah melaksanakan, melihat kebutuhan potensi, kekuatan dan kelemahan anak, pelayanan yang akan diberikan, keanekaragaman sumber yang dibutuhkan anak. Sedangkan teknik pelaksanaan pemberdayaan anak yang harus diperhatikan dulu adalah *assesment* merupakan kegiatan yang akan dijadikan dasar pemberian program bimbingan sosial dengan masalah yang kompleks. *Assesment* mencakup: identifikasi masalah, identifikasi potensi, identifikasi kebutuhan. Adapun strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti yaitu memberikan pelayanan kepada anak yang mengalami masalah perilaku dan hambatan penyesuaian diri disebabkan oleh berfungsian sosial, ekonomi, psikologis dan budaya. Lamanya mendapatkan layanan yaitu kurang lebih 30 hari, kegiatan dimulai dari: Penerimaan calon, Registrasi, Penempatan anak, Jadwal dan program, *Assesment*, Pembuatan rencana intervensi, Pelaksanaan intervensi.”⁵³

Peneliti kembali mewawancarai tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu menurut para Pekerja Sosial, Ibu Dra. Umi Suprihatin selaku Pekerja Sosial Madya yaitu:

“Pemberdayaan anak itu melatih anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak tersebut. Untuk teknis pelaksanaan program pemberdayaan disini tergantung masalah yang dihadapi anak, misalnya anak bandel diberikan *reward*, ada juga teknis yang lain seperti diskusi kelompok dan lain sebagainya. Program dan kegiatannya yaitu: Seleksi, Pendekatan awal, *Assesment*, *Treatment* dan evaluasi, Rencana Tindak Lanjut, Bimbingan Lanjut.”⁵⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan peksos yang lain Ibu Pipin Naomi Mattea selaku pekerja sosial penyelia yaitu:

“Menurut saya pemberdayaan anak yaitu meningkatkan potensi yang ada pada diri anak. Untuk teknis pelaksanaan pemberdayaan

⁵³ Setiyono, *Wawancara*, Batu, 22 Juni 2017

⁵⁴ Umi Suprihatin, *Wawancara*, Batu, 5 Juni 2017

anak yang ada di Bima Sakti yaitu dengan memotivasi anak, memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak. Sedangkan program yang dilakukan guna untuk kemandirian, kedisiplinan anak. Strategi pemberdayaannya yaitu dengan melibatkan para guru pendamping untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan program tersebut dan adanya kerjasama dengan tutorial teman sebaya.”⁵⁵

Terkait dengan adanya strategi pemberdayaan di UPT PPSPA, hal

senada juga diungkapkan oleh Bapak Didin selaku peksos pelaksana:

“Pemberdayaan anak yaitu untuk meningkatkan kualitas atau sumberdaya anak agar lebih berkualitas dalam kehidupan. Teknis pelaksanaan program pemberdayaan yang ada disini dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Bima Sakti seperti angklung, rebana, seni tari. Untuk strategi pelaksanaan pemberdayaannya yaitu setiap peksos harus mengetahui psikis dan kejiwaan anak yang dibimbingnya.”⁵⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan staf karyawan di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak

kepada Ibu Siti Rofikhoh, S. Ag selaku staf pelayanan pengasuh klien yaitu:

“Menurut saya mbak, pemberdayaan anak itu suatu proses perubahan untuk membuat anak mampu mengatasi masalah pribadi agar menjadi lebih baik. Sedangkan strategi pelaksanaan pemberdayaan anak disini dengan cara bimbingan sosial, dinamika kelompok, metode game, kerja kelompok. Tujuannya yaitu menjadikan anak mandiri, disiplin. Untuk pelaksanaan programnya masih belum maksimal karena faktor anak yang berbeda-beda itu yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan.”⁵⁷

Sama halnya menurut Ibu Nurhamidah selaku staf Administrasi

Umum yang menjelaskan tentang pelaksanaan strategi pemberdayaan anak

⁵⁵ Pipin Naomi, *Wawancara*, Batu, 14 Juni 2017

⁵⁶ Didin, *Wawancara*, Batu, 15 juni 2017

⁵⁷ Siti Rofikhoh, *Wawancara*, Batu, 14 Juni 2017

di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu, adalah:

“Pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti yaitu suatu proses pembelajaran tentang perilaku yang baik. Sedangkan program dan kegiatan yang ada disini untuk pengembangan perilaku anak yang positif. Pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka harus berinovasi dalam melakukan program pemberdayaan, dengan cara saling bekerjasama dengan sesama pegawai di PPSPA.”⁵⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wahyu selaku staf Tata

Usaha tentang strategi pemberdayaan yang ada di Bima Sakti:

“Untuk istilah pemberdayaan anak itu mengajarkan anak berani untuk mengambil keputusan. Dimana pelaksanaan program tersebut dilakukan untuk mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak. Sedangkan strategi pelaksanaan pemberdayaan disini yaitu adanya perencanaan anggaran untuk kebutuhan anak.”⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan (30 anak)

di Bima Sakti terkait strategi pemberdayaan yang dilaksanakan diantaranya:

“Kegiatan pendidikan disini banyak sekali seperti Bimbingan sosial, bimbingan ketrampilan, mengajarkan kita untuk konsentrasi, melatih keberanian, melatih disiplin, membuat saya lebih percaya diri, kemandirian, semuanya menyenangkan dan sudah baik.”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti

di lapangan dan telah terbukti bahwasanya UPT PPSPA telah melakukan

kegiatan pemberdayaan pada anak usia sekolah dasar dengan cara

⁵⁸ Nurhamidah, *Wawancara*, Batu, 7 Juni 2017

⁵⁹ Wahyu, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2017

⁶⁰ Anak Binaan, *Wawancara*, Batu 15 Juni 2017

menggunakan berbagai metode diantaranya *assessment* dan *treatment*. Untuk *treatment* yang dilakukan misalnya bimbingan pemecahan masalah dengan cara Tes IQ dan kepribadian yang dilakukan oleh psikolog, bimbingan ini paling awal dilaksanakan tujuannya untuk mengetahui masalah yang dialami anak.⁶¹ Pada bimbingan fisik dimana anak-anak diajarkan cara hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan diri yaitu mandi minimal dua kali sehari dan merapikan tempat tidur, untuk membuktikan hal tersebut setiap pagi petugas piket mengecek kamar anak-anak tetirah.⁶²

Bimbingan ketrampilan seperti kegiatan pramuka yang dijadwalkan pada hari sabtu dan minggu, karena sekarang bulan puasa (Ramadhan) jadi kegiatan pramuka dijadwalkan hanya hari minggu saja.

Untuk kegiatan ini dilatih oleh kakak Candra dan Rere, mereka dari luar instansi dan hanya datang saat jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan pramuka yaitu untuk melatih anak agar disiplin, bisa bekerjasama, kemandirian, tanggung jawab.⁶³ Bimbingan ketrampilan yang lain seperti kesenian angklung dilakukan dua kali dalam seminggu, tujuan dari kegiatan ini yaitu melatih kedisiplinan, konsentrasi, relaksasi.⁶⁴

Bimbingan sosial diantaranya dinamika kelompok biasanya menggunakan metode *treatment* bermain seperti benang ruwet, tujuannya untuk melatih konsentrasi, mengambil keputusan (mendahulukan dari

⁶¹ Observasi, 3 Juni 2017

⁶² Observasi, 6 Juni 2017

⁶³ Observasi, 11 Juni 2017

⁶⁴ Observasi, 12 Juni 2017

beberapa masalah untuk didahulukan yang akan dipecahkan), melatih kejujuran dan berlatih menghargai pendapat orang lain. Seperti yang terjadi pada anak Dwi Yanuar 12 tahun dengan permasalahan bandel agresif, *treatment* yang dilakukan dengan pemberian *reward* yaitu apabila dia bisa berubah perilakunya menjadi lebih baik akan diberi hadiah atas perubahannya tersebut. Selain itu, ada motivasi sosial yang biasanya dilakukan di dalam kelas dimana setiap kelas ada pembimbing, tujuannya yaitu anak bisa merubah sikap agar lebih baik dari sebelumnya.⁶⁵ Adapun bimbingan mental seperti pemberian materi teori dan praktek keagamaan yang dibimbing oleh Ustadz yang dilaksanakan di dalam Masjid, tujuannya anak bisa lebih taat dalam menjalankan ibadah terutama ibadah wajib yaitu sholat lima waktu.⁶⁶

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan. Lihat lampiran (Dokumentasi Foto).

2. Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Dalam mengatasi sebuah masalah, sudah tentu lembaga memiliki beberapa program yang dijalankan. Begitu pula dengan UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. Setelah diatas membahas tentang strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar, dibagian ini akan membahas tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan

⁶⁵ Observasi, 14 Juni 2017

⁶⁶ Observasi, 13 Juni 2017

terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. Seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Setiyono M.M selaku pimpinan UPT PPSPA:

“Sesuai dengan tujuan utama dari UPT PPSPA yaitu memberikan pelayanan dan perlindungan bagi anak dari situasi yang menghambat perkembangan fisik, mental dan sosial kepada situasi yang memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.”⁶⁷

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Umi Suprihatin selaku Pekerja Sosial Madya terkait upaya pemberdayaan, yaitu:

“Metode pembelajaran yang diterapkan disini yaitu konseling, penanaman norma, motivasi, tanggung jawab, latihan berani tampil. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima sakti yaitu dengan memberikan motivasi sesuai dengan metode yang sudah ada, dengan diskusi logis. Dengan pemberian motivasi didapatkan anak yang dulunya pemalu menjadi lebih percaya diri untuk mau tampil didepan kelas, yang dulunya malas belajar sekarang lebih giat belajarnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program disini yaitu tergantung pada kondisi anak. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dan faktor anak juga berpengaruh.”⁶⁸

Peneliti juga mengklarifikasi hal tersebut kepada ibu Pipin Naomi Mattea sebagai peksos penyelia:

“Untuk metode pembelajaran yang diterapkan yaitu dinamika kelompok, pembelajaran klasikal dan individu. Sedangkan upaya untuk mengembangkan potensi dilakukan dengan cara memotivasi anak, melibatkan klien dengan orang lain, menghargai klien (diorangkan). Dari upaya tadi ada faktor yang menghambat pelaksanaan program yaitu faktor internal dari anak itu sendiri, faktor eksternal karena kurangnya tenaga kerja untuk mendampingi anak. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain faktor internal dari anak ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, faktor

⁶⁷ Setiyono, *Wawancara*, Batu, 19 Juni 2017

⁶⁸ Umi Suprihatin, *Wawancara*, 5 Juni 2017

eksternal karena latar belakang pendidikan dari peksos yang sesuai dengan kompetensinya. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan tersebut adanya perubahan sikap pada anak, misalnya anak bisa mandiri dalam hal ibadah.”⁶⁹

Tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT PPSPA kepada anak tetirah, Pak Didin selaku peksos pelaksana menegaskan bahwa:

“Disini metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode game yang bermakna, konseling individu, pembiasaan bina diri, diskusi tentang perilaku yang baik dan buruk. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti dengan memberikan motivasi kepada anak. Dalam melakukan upaya tersebut ada faktor yang menghambat pelaksanaan yaitu kurangnya SDM tenaga kerja, sarana dan prasarana yang kurang memenuhi syarat, WIFI tidak sampai ke kelas. Sedangkan faktor yang mendukung diantaranya jadwal yang tertata, kesadaran diri dari peksos. Dari upaya yang dilakukan tersebut anak mengalami perubahan perilaku, setiap perubahan pada anak berbeda dan tergantung faktor dukungan dari guru pendamping dan orang tua.”⁷⁰

Seorang staf karyawan di Bima Sakti Bu Nurhamidah mengakui bahwasanya upaya yang dilakukan yaitu:

“Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak dengan metode pembelajaran yang diberikan sesuai dengan potensi anak. Disini ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tersebut seperti kondisi anak yang super, faktor pembimbing yang bukan dari latar pendidikan sosial. Untuk faktor pendukungnya yaitu pembimbing yang sesuai dengan basic pendidikan, pengalaman yang bisa dijadikan sumber dalam melakukan bimbingan. Dari upaya tersebut didapatkan perubahan pada anak meski tidak 100%.”⁷¹

⁶⁹ Pipin Naomi, *Wawancara*, Batu, 5 Juni 2017

⁷⁰ Didin, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2017

⁷¹ Nurhamidah, *Wawancara*, Batu, 7 Juni 2017

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali, hal yang sama diungkapkan oleh staf pelayanan pengasuh klien Bu Siti Rofikhoh yang memaparkan bahwa:

“Dalam mengembangkan potensi upaya yang dilakukan yaitu motivasi yang diberikan dari peksos sebagai pembimbing dari anak tetirah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program tersebut yaitu fasilitas yang kurang, kurang maksimalnya pendampingan pada anak tetirah. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan program tersebut yaitu kesediaan anak-anak melakukan kegiatan sesuai jadwal, kreatifitas yang beranekaragam dari pendamping, lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan *cross country*. Dari upaya tersebut didapatkan perubahan pada anak yang mampu melakukan semua kegiatan yang sudah dilatihkan di PPSPA.”⁷²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wahyu selaku staf Tata

Usaha tentang upaya pemberdayaan yang ada di Bima Sakti:

“Upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi anak di Bima Sakti yaitu anak diarahkan sesuai pada bakat dan minatnya. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut ada faktor penghambat seperti anggaran dan fasilitas yang kurang. Sedangkan faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana, SDM yang memadai dari peksos. Adanya perubahan yang terjadi pada anak setelah dilakukan program pemberdayaan seperti belajarnya lebih giat lagi, hal ini dibuktikan ketika kita melakukan evaluasi (pembinaan lanjut) ke sekolah anak tersebut mereka mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya.”⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan (30 anak)

terkait dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan:

“Selama tinggal di sini saya bisa mencuci sendiri, cuci piring, lebih mandiri, disiplin, sholat lima waktu, lebih percaya diri, bisa lebih konsentrasi, lebih sopan.”⁷⁴

⁷² Siti Rofikhoh, *Wawancara*, Batu, 14 Juni 2017

⁷³ Wahyu, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2017

⁷⁴ Anak Binaan, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2107

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggali data kembali dengan melakukan observasi di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya pembimbing yakni peksos telah memberikan motivasi kepada anak terkait dengan apa yang harus dilakukan terkait dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri (potensi). Untuk jumlah anak yang ada di Bima Sakti saat ini berjumlah 103 anak, sedangkan dari beberapa jumlah tersebut ada yang perlu mendapatkan perhatian khusus, salah satunya yang telah peneliti paparkan seperti pemberian motivasi yang telah dilakukan pada anak tetirah yaitu Rendra 14 tahun dengan permasalahan Agresif dan hambatan fisik, anak tersebut sangatlah mudah menangis ketika diolok-olok temannya, akan tetapi dia juga sering usil dengan teman yang lain. Motivasi diberikan secara langsung kepada anak yaitu mengenai penanaman norma.⁷⁵ Selain itu peksos juga mengajarkan anak untuk bisa menjadi sosok yang mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirumah, seperti yang telah dilakukan pada anak Ferdinan 11 tahun termasuk anak yang dengan permasalahan malas, di sini anak diajarkan untuk bisa melakukan bina diri seperti mencuci, setrika, merapikan tempat tidur, sehingga ketika klien pulang dari Bima Sakti kebiasaan tersebut akan terbiasa dikerjakan tanpa harus disuruh. Sedangkan upaya yang lain seperti pada anak Hikmal Akbar 11 tahun dengan permasalahan yaitu

⁷⁵ Observasi, 8 Juni 2017

pendiam diberikan motivasi dengan cara mengajarkan anak untuk berani tampil di depan kelas.⁷⁶

Berikut di antara beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan dengan cara memberikan motivasi pada anak. Lihat lampiran (Dokumentasi Foto).

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori dengan temuan peneliti di lapangan.

1. Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dilakukan dengan cara menggali kebutuhan anak sesuai dengan permasalahan yang ada karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan pada anak yang pertama harus dilakukan yaitu *Assesment* mencakup: identifikasi masalah, identifikasi potensi, identifikasi kebutuhan. Program dan tahapan kegiatannya yaitu: seleksi, pendekatan awal, *assesment*, *treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut. Didalam teknis pelaksanaan pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti yaitu dengan memotivasi anak, memberikan *reward* dan *punishment*, tergantung

⁷⁶ Observasi, 18 Juni 2017

masalah yang dihadapi anak, misalnya anak bandel diberikan *reward*, maksudnya pada perubahan yang terjadi pada anak tersebut layak untuk diberi suatu penghargaan. Untuk *punishment* di sini hukuman yang dilakukan dengan kesepakatan antara pembimbing dengan klien. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan tersebut untuk mendapatkan perubahan perilaku pada anak, sesuai dengan Al-Quran tentang perintah kepada kebaikan sebagaimana disebut dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imran ayat 104).

Ayat tersebut diatas, bahwa agama Islam mengajarkan kita untuk menyeru kepada kebajikan, sama halnya yang telah dilaksanakan oleh UPT PPSPA dimana proses pemberdayaan dilakukan terhadap anak agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pembimbing (peksos) sebagai subyek yang mengajarkan akan kebaikan sedangkan anak-anak tetirah sebagai obyek atau sasaran yang menerima materi yang diajarkan.

Sedangkan strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti menggunakan:

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu, seperti yang telah dilakukan di Bima Sakti melalui bimbingan normatif. Bimbingan ini ditujukan kepada anak yang cenderung bandel agresif sehingga didapatkan perubahan pada anak yaitu perilakunya lebih sopan. Salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah perbaikan tindakan (*better action*). Pada kasus anak Dwi Yanuar 12 tahun dengan permasalahan bandel agresif, setelah mendapatkan *treatment* terjadi perubahan pada perilakunya yaitu anak lebih sopan dan disiplin.

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, dengan cara:

1. Bimbingan Sosial seperti dinamika kelompok, motivasi sosial, diskusi kelompok. Untuk dinamika kelompok dilakukan dengan cara permainan seperti benang ruwet, tujuannya untuk melatih konsentrasi, mengambil keputusan (mendahulukan dari beberapa masalah untuk didahulukan yang akan dipecahkan), melatih kejujuran dan berlatih menghargai pendapat orang lain. Permainan ini dilakukan satu kali dalam seminggu pada saat jadwal bimbingan sosial pukul 09.45-11.30 tepatnya di kelas dan didampingi oleh peksos masing-masing. Permainan ini untuk *treatment* anak yang perilaku negatifnya lebih dari lima

(bermacam-macam). Ada juga permainan lainnya seperti puzzle, melompat tangga dan lain sebagainya.

2. Bimbingan Keterampilan seperti:

a. Pramuka, kegiatan pramuka dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu pukul 08.00-09.15, tujuan dari pramuka ini mengajarkan anak untuk disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerjasama antara teman satu dengan yang lain.

b. Praktik pemberdayaan lingkungan kesenian angklung, tari dan rebana, biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu, untuk angklung sekitar pukul 08.00-09.15 pesertanya yaitu semua anak tetirah wajib mengikuti kegiatan ini, sedangkan seni tari dan rebana dilakukan pada sore hari setelah sholat ashur dan sebagai pesertanya yaitu anak-anak yang sudah lulus seleksi atau mempunyai potensi didalamnya.

Peneliti juga menemukan data yang diperoleh dari observasi dimana masih banyak lagi bimbingan yang dilakukan diantaranya:

1. Bimbingan Pemecahan Masalah dilakukan dengan tes IQ, wawancara, observasi, bimbingan ini dilakukan pada minggu pertama tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang ada pada anak. Dengan wawancara juga didapatkan data mengenai latar belakang keluarga sehingga memudahkan pendamping

untuk melakukan *treatment* selanjutnya. Misalnya hasil tes IQ dibawah rata-rata bahkan ada yang tidak terbaca, sehingga ada strategi yang harus dilakukan untuk menghadapi anak yang seperti ini.

2. Bimbingan Fisik yaitu dengan pola hidup sehat yang meliputi pola makan, menjaga kebersihan diri dan hidup teratur. Kegiatan ini dilakukan setiap hari misalnya merapikan tempat tidurnya masing-masing dan setiap pagi jam 05.00-06.30 dilakukan kerja kelompok yaitu membersihkan lingkungan asrama dan halaman di Bima Sakti, setelah selesai anak-anak mandi untuk persiapan kegiatan yang sudah dijadwalkan.
3. Bimbingan Mental dengan memberi materi keagamaan, etika budi pekerti, pendidikan pendahuluan bela negara. Untuk pemberian materi keagamaan dijadwalkan dua kali dalam seminggu jam 08.00-09.15 yang dilakukan di masjid bersama dengan seorang ustadz yang mendatangkan dari luar instansi. Sedangkan etika budi pekerti dan pendidikan pendahuluan bela negara diberikan hanya sekali dalam seminggu.
4. Bimbingan Akademik yaitu pembelajaran secara klasikal dengan materi sesuai kurikulum di sekolah dengan pengajar guru pendamping. Bimbingan ini diberikan setelah sholat isya' dilakukan di dalam kelas, karena sekarang bulan ramadhan kegiatan ini dilakukan setelah sholat tarawih.

Pelaksanaan program tersebut dilakukan untuk mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka harus berinovasi dalam melakukan program pemberdayaan, dengan cara saling bekerjasama dengan sesama pegawai di PPSPA.

Untuk pembinaan lanjut dilakukan setelah klien pulang dari PPSPA dengan cara *home and school visit* yaitu untuk mengevaluasi klien terhadap perkembangan yang terjadi. Dari pembinaan lanjut di sini ada faktor yang menghambat yaitu anggaran yang masih belum maksimal karena klien berasal dari beberapa kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur.

Hasil temuan yang dikemukakan peneliti, pemberdayaan anak usia sekolah dasar yang dilakukan di Bima Sakti dengan cara bimbingan pemecahan masalah, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan ketrampilan dan bimbingan akademik biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya. Untuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu seleksi, pendekatan awal, *assesment, treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut.

Beberapa pemaparan teori tentang strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar telah sesuai dengan yang telah peneliti temukan di lapangan, karena UPT PPSPA telah melakukan semua programnya secara terarah.

2. Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dilakukan dengan cara memberikan motivasi sesuai dengan metode yang sudah ada, dengan diskusi logis, melibatkan klien dengan orang lain, menghargai klien (diorangkan). Dengan pemberian motivasi didapatkan anak yang dulunya pemalu menjadi lebih percaya diri untuk mau tampil di depan kelas, yang dulunya malas belajar sekarang lebih giat belajarnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program disini yaitu tergantung pada kondisi anak, kurangnya tenaga kerja untuk mendampingi anak, faktor pembimbing yang bukan dari latar pendidikan sosial, fasilitas yang kurang, kurang maksimalnya pendampingan pada anak. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia, anak ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, latar belakang pendidikan dari peksos yang sesuai dengan kompetensinya, jadwal yang tertata, kesadaran diri dari peksos, kreatifitas yang beranekaragam dari pendamping, lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan *cross country*.

Penerapan upaya pemberdayaan yang dilakukan di Bima Sakti terdiri dari:

a. *Enabling* (Pemungkinan)

Pemungkinan yang dilakukan selama ini seperti peran pembimbing (peksos) sebagai *teacher* dan mediator dalam pelaksanaan bimbingan. Dalam perkembangan sosial pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan perluasan hubungan untuk menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Seperti pemberian motivasi sikap sosial yang dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat jam 15.30-17.00 yang berada di kelas dengan didampingi oleh pembimbing.

b. *Empowering* (Penguatan)

Penguatan bisa dilakukan dengan cara diskusi kelompok, outbond religi. Pada kegiatan outbond religi hanya dilakukan sekali selama proses rehabilitasi tepatnya pada hari kamis pukul 08.00-11.30, dimana anak-anak dikumpulkan di aula untuk mengikuti proses kegiatan. Untuk kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian motivasi tentang keagamaan, pemberian materi sekaligus pertanyaan yang harus dijawab secara berkelompok, penampilan yel-yel dari masing-masing kelompok dan renungan. Tujuan dari kegiatan ini agar anak bisa menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, lebih mandiri, sopan dan tanggung jawab dengan perilakunya.

c. *Protecting* (Perlindungan)

Peran pembimbing melindungi klien terutama pada anak yang pendiam, pemalu dan lamban agar tidak tertindas oleh temannya yang bandel dan agresif. Pelaksanaan yang dilakukan di Bima Sakti dengan cara pemberian penguatan terhadap klien. Hal ini bisa dilihat dari perubahan klien yang pendiam dan pemalu menjadi bisa berbaur dengan teman yang lainnya termasuk dengan teman yang bandel agresif. Seperti pada anak Hikmal Akbar 11 tahun dengan permasalahan yaitu pendiam diberikan motivasi dengan cara mengajarkan anak untuk berani tampil di depan kelas bisa bermain dengan teman yang lain tanpa ada perasaan minder.

d. *Supporting* (Penyokongan)

Peksos sebagai pembimbing memberikan bimbingan dan dukungan kepada klien agar mampu menjalankan peran dan fungsi dalam kehidupannya. Pelaksanaan yang dilakukan di Bima Sakti dengan cara pemberian motivasi, pemberian teori dan praktek keagamaan misalnya sholat lima waktu dengan berjamaah. Perubahan yang bisa dilihat yaitu anak bisa mandiri dalam hal ibadah, dan perubahan ini bisa di lihat ketika ada suara adzan anak-anak sudah berada didalam masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

e. *Fostering* (Pemeliharaan)

Pemeliharaan dilakukan agar terjadi suasana yang kondusif dengan cara saling bekerjasama dengan sesama pegawai di Bima Sakti dalam melakukan proses pemberdayaan terhadap klien. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal yang sudah tertata dan kesadaran diri dari masing-masing peksos dan karyawan. Sedangkan salah satu prinsip pemberdayaan dimana proses belajar dan adopsi inovasi untuk mengembangkan kegiatan, tergantung kepada kegiatan fasilitator untuk menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi anak dan efektifitas pemberdayaan, tergantung kepada keseriusan, kedisiplinan, dan keprofesionalan personal atau fasilitatornya, keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan yang hendak dicapai dan dipahami oleh pihak yang bersangkutan.

Pemaparan tentang temuan dan teori diatas, maka dapat dinyatakan antara teori dan temuan terdapat kecocokan, karena upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti yaitu dengan cara memberikan motivasi dimana upaya pemberdayaan adalah *Enabling, Empowering, Protecting, Supporting* dan *Fostering*. Sedangkan potensi yang terpenting adalah intelegensi intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Perubahan yang terjadi merupakan salah satu potensi yang

terdapat pada anak, seperti dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78).

Ayat diatas menjelaskan bahwa agar manusia menggunakan nikmat Allah itu untuk kebaikan. Akal sebagai alat untuk memahami sesuatu yang baik dan jelek, antara yang benar dan yang salah.





BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Pelaksanaan Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak di

Batu

a. Sejarah dan Latarbelakang Berdirinya Lembaga

UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu awalnya milik seorang berkebangsaan Belanda bernama Johan Ketler. Dan rumah tersebut dijadikan sebagai tempat bertemunya orang-orang Belanda untuk mengadakan rapat yang di dirikan pada tahun 1918 kemudian pada tahun 1952 dibeli oleh yayasan kesejahteraan sosial Jawa Timur.¹

1. Pada tahun 1952. Lembaga ini sebagai tempat penampungan anak gelandangan yang dikenal sebagai sentral dengan nama Youth Colony Bima Sakti. Yang dikelola oleh yayasan yang dipimpin oleh bapak Prastowo.
2. Pada tahun 1952-1955. Lembaga ini berubah lagi menjadi perumahan social Bima Sakti yang kegiatannya menampung anak gelandangan dengan bimbingan kantor social kabupaten Malang yang dipimpin oleh ibu R.Ayu Sudarmo.

¹ Profil UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu

3. Pada tahun 1955-1959. Lembaga ini menampung anak gelandangan dan anak nakal yang namanya berubah jadi rumah Perawatan Social “Bima Sakti” yang dipimpin oleh ibu R.Ayu Sudarmo.
4. Pada tahun 1959-1964. Lembaga ini menampung anak dan remaja gelandangan dan berubah namanya menjadi Panti Asuhan “Bima Sakti” yang dipimpin oleh bapak Oentoeng Santoso.
5. Pada tahun 1964-1970. Lembaga ini melaksanakan program pelatihan tertirah yaitu unuk anak SD dan SMP yang mengalami masalah sosial, namanya berubah menjadi balai petirahan anak “Bima Sakti”. Dibawah bimbingan perwakilan Departemen Sosial yang dipimpin oleh bapak Oentoeng santoso.
6. Pada tahun 1970-1974. Lembaga ini melaksanakan program kegiatan latihan tertirah yaitu untuk anak SD dan SMP yang mengalami masalah sosial, dengan pimpinan bapak Hajar.
7. Pada tahun 1974-1979. Lembaga ini melaksanakan kegiatan untuk anak SD yang mengalami hambatan fungsi social yang namanya berubah menjadi Panti Pertirahan Anak “Bima Sakti” Batu. Sesuai dengan SK Kepala perwakilan Departemen sosial Provinsi Jawa Timur pada tanggal 24 juni 1974 No:2330/1/a-3/1974.
8. Pada tahun 1974. Dengan SK Mensos RI No: 41/HUK/KEP/IX/1979, tentang kedudukan, tugas, fungsi dan susunan oerorganisasi serta tata kerja panti, berubah namanya menjadi sarana Petirahan Anak “Bima sakti” batu.

9. Berdasarkan SK Mensos RI, No : 41/HUK/KEP/IX/1994,pada tanggal 23 april 1994 tentang pembakuan nama UPT Pusat/panti/sasana di lingkungan Departemen Sosial,namanya berrubah menjadi panti sosial Petirahan Anak (PSPA) “Bima Sakti” Batu Malang.
10. Berdasarkan PERDA No 21 tahun 2000, tentang dinas sosial provinsi Jawa Timur PSPA”Bima Sakti” Batu masuk dalam jajaran pemerintahan provinsi Jawa Timur.
11. Berdasarkan PERGUB Jawa Timur, No: 119 tahun 2008, berubah namanya menjadi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PSPA) Batu.
12. Berdasarkan PERGUB No. 108 Tahun 2016, berubah namanya menjadi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu.

Kemudian berturut pejabat yang memimpin UPT PPSPA Batu dari tahun 1976 :

- | | |
|--------------|---------------------------------|
| a. 1976-1978 | : Bpk. Kasiadi |
| b. 1978-1982 | : Bpk. Hadrawi Adnan |
| c. 1982-1983 | : Bpk Ds. Ali Mahfudi |
| d. 1983-1985 | : Bpk Drs. Sarli Suhariyanto |
| e. 1985-1987 | : Bpk Drs. Suroso |
| f. 1987-1992 | : Bpk Drs. Sugeng Tedja Sattana |
| g. 1992-1997 | : Bpk Drs. Bambang Supriyanto |
| h. 1997-2001 | : Bpk Drs. Maryadi |

- i. 2001-2002 : Bpk Drs. A Zein arifi, MBA, MM
- j. 2002-2008 : Bpk Drs. Didik Subagio, M.Si
- k. 2008(Januari-Agustus) : Bpk Moh.Ghozy, M.Si
- l. 2009(September-2012) : Bpk Drs. Didik Subagio, M.Si
- m. 2012-2016(Januari-Juli) : Bpk Drs A. Zainal Arifin, M.Si
- n. 2016(Juli)-Desember : Bpk Budi Yuwono SH.MM
- o. 2016 Desember- sekarang : Bpk Drs Setiyono, MM

b. Tujuan Dan Fungsi Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti

1. Tujuan Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti

Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti mempunyai tujuan merehabilitasi anak-anak usia Sekolah Dasar yang mengalami hambatan fungsi sosial seperti : cenderung agresif, cenderung bandel, cenderung agresif verbal, pendiam, pemalu, manja, lamban, malas.

Dengan jalan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan observasi, identifikasi dan penerimaan calon klien anak usia sekolah dasar.
- b. Melaksanakan pengungkapan dan pemahaman masalah anak usia sekolah dasar bermasalah.
- c. Melaksanakan penyusunan program rehabilitasi anak usia sekolah dasar bermasalah.
- d. Melaksanakan bimbingan fisik, mental, intelegensia, perkembangan kemampuan dan pemantapan sikap sosial.

- e. Melaksanakan penyaluran dan atau pengembalian kepada masyarakat atau keluarga.
- f. Melaksanakan bimbingan dan konsultasi dengan orang atau anak usia sekolah dasar bermasalah.
- g. Melaksanakan pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan pelayanan.
- h. Melakukan tugas ketatausahaan.
- i. Melakukan tugas yang diberikan oleh kepala dinas.

2. Fungsi Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti

Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan program kerja UPT dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- b. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian pengelolaan ketatausahaan, penyelenggara kegiatan pelayanan sosial, rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
- c. Melaksanakan penyelenggaraan praktek pekerjaan sosial dalam rehabilitasi sosial.
- d. Melaksanakan pemberian bimbingan umum kepada klien di lingkungan UPT.
- e. Melaksanakan penyelenggaraan kerjasama dengan instansi/ lembaga lain/ perorangan dalam rangka pengembangan program UPT.

- f. Melaksanakan pengembangan metodologi pelayanan kesejahteraan sosial dalam rehabilitasi sosial psikologis anak usia sekolah dasar yang mengalami masalah psiko sosial.
- g. Melaksanakan penyelenggaraan penyebaran informasi tentang pelayanan kesejahteraan sosial.
- h. Melaksanakan penyelenggaraan konsultasi bagi keluarga / masyarakat yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.
- i. Melaksanakan penyelenggaraan evaluasi hasil kerja bawaan di lingkungan UPT.
- j. Melaksanakan pelaksanaan tugas tugas ketatausahaan.
- k. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- l. Melaksanakan tugas tugas lain yang di berikan oleh kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

c. Sasaran Pelayanan

Sasaran pelayanan mengutamakan siswa Sekolah Dasar dari 38 kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Timur dengan prosedur reguler melalui Dinas Sosial dan DIKNAS Kab/Kota, yang telah memperoleh Kuota kegiatan tetirah dari PPSPA Bima Sakti melalui Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Sasaran pelayanan di UPT PPSPA Bima Sakti Batu mengutamakan anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi, yang mengalami hambatan fungsi sosial seperti : cenderung agresif, cenderung bandel cenderung agresif verbal, bandel agresif, cenderung bandel agresif,

cenderung pendiam, pendiam pemalu, cenderung dinamis, lamban, pendiam, cenderung lamban, manja, cenderung malas, malas, agresif non verbal, bandel lamban, agresif verbal.

d. Prosedur Pelayanan

a. Tahap Pendekatan Awal :

- 1) Orientasi dan konsultasi. Via surat ke calon daerah pengirim peserta tetirah.
- 2) Motivasi dan seleksi. Melaksanakan motivasi sosial kegiatan tetirah dan seleksi calon.
- 3) Peserta tetirah.
- 4) Pemanggilan. Penentuan pengiriman peserta tetirah ke lembaga.

b. Tahap Pelayanan Dalam Panti

- 1) Penerimaan
Berita acara serah terima klien, orientasi mobilisasi atau pengenalan lembaga.
- 2) Registrasi
 - a) Ricek persyaratan administrasi seperti surat pengantar dari daerah, biodata calon klien atau angket.
 - b) Pemotretan peserta tetirah, pengisian buku induk.
 - c) Pembuatan dan pemasangan tanda peserta

3) Pengasramaan

Klien di tempatkan diasrama putra dan putri sesuai jenis kelamin dan dikelompokkan putra 4 orang perkamar dan putri 6-8 perkamar.

4) Permakanan

Selama 1 bulan setiap hari klien mendapatkan makan tiga kali sehari dan snack dua kali sehari sesuai dengan daftar menu yang sudah direkomendasi oleh puskesmas setempat atau dinas kesehatan Kota Batu.

5) Kesehatan

Check up kesehatan sekali kemudian untuk penanganan kesehatan klien dalam pemeliharaan kesehatan klien mendapat bantuan berupa peralatan mandi dan cuci.

6) Bimbingan Pemecahan Masalah

Test IQ dan kepribadian, wawancara, observasi, studi angket, temu bahas kasus 1 dan 2 , psycogame, konseling, treatment sosial, evaluasi 1 dan 2, rujukan.

7) Bimbingan Fisik

- a) Olahraga seperti voli, sepak bola, tenis meja dll.
- b) Pola hidup sehat yang meliputi pola makan, menjaga kebersihan diri dan hidup teratur.

- c) Kerumahtanggaan, memberikan pengertian kepada klien agar memahami tugas dan tanggung jawab klien dalam kehidupan keluarga melalui pola hidup di asrama.

8) Bimbingan Sosial

Outbond, dinamika kelompok, metode belajar, motivasi sosial, simulasi sikap sosial, diskusi kelompok, integrasi sosial, rekreasi.

9) Bimbingan Mental

Materi teori dan praktek keagamaan, etika budi pekerti, pendidikan pendahuluan bela Negara.

10) Bimbingan Ketrampilan

Pramuka, praktek pemberdayaan lingkungan kesenian angklung, tari, rebana, puisi, ketrampilan sosial.

11) Bimbingan Akademik

Pembelajaran secara klasikal dengan di bagi 3 kelas yaitu kelas IV, V, dan VI. Pelajaran Agama, Matematika , PKNPS (pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan sosial), IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris sesuai Kurikulum daerah asal klien. Dengan pengajar guru pendamping

c. Tahap Pelayanan Pasca Tetirah

1) Penyaluran

- a. Penandatanganan berita acara penyerahan
- b. Penyerahan hasil tes

- c. Sertifikat guru pendamping dan klien
- d. Penyerahan seragam olahraga
- e. Penyerahan bibit buah
- f. Bantuan alat tulis
- g. Penyerahan diklat guru pendamping

2) Pembinaan lanjut

Home dan school visit, penyuluhan sosial, konsultasi perkembangan eks tetirah dengan orang tua

3) Monitoring Eks Tetirah

- a. Mengirim form pemantauan ke daerah
- b. Pemantauan melalui surat
- c. Pengembalian form kepada PPSPA BIMA SAKTI BATU.

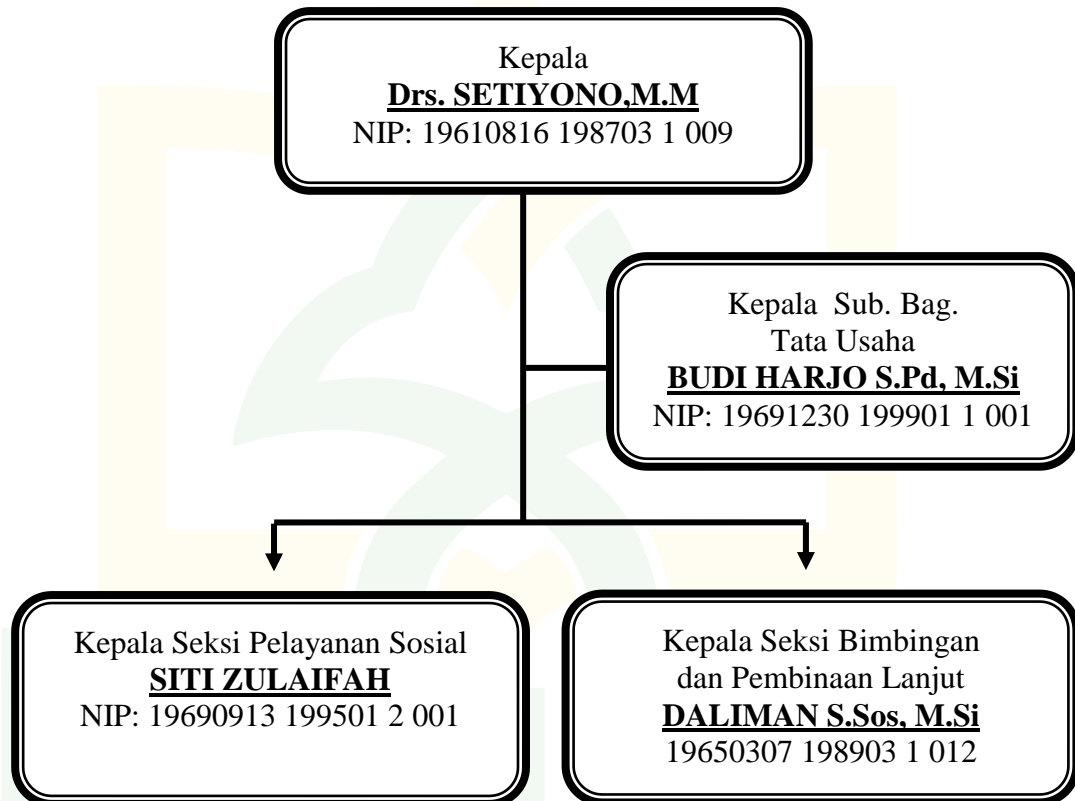
d. Metode Pelayanan

- a. Anak datang ditempatkan di asrama.
- b. Penempatan asrama dan pembagian alat kebersihan diri.
- c. Pembagian kebutuhan pakaian klien.
- d. Memberi pembinaan dan bimbingan sosial.
- e. Memberikan pemenuhan sarana pendidikan.
- f. Memberikan kegiatan rekreatif terhadap klien.
- g. Menyediakan alat permainan.
- h. Jika ada klien yang sakit diberikan layanan kesehatan berupa obat-obatan dan ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat.

e. Struktur dan Tata Kerja UPT PPSPA Batu

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPT PPSPA Batu



IAIN JEMBER

Tabel 4.1A

Daftar Nama Pegawai UPT PPSPA Bima Sakti Batu

No	Nama & NIP	Golongan	Jabatan
1	Drs. Setiyono, MM 19610816 199003 1 009	Pembina Tk.I IV/b	Kepala UPT PPSPA Batu
2	Budi Harjo, S.Pd, M.si 19691230 199901 1 001	Pembina IV/a	Kasub. Bag TU
3	Daliman, S.Sos, M.Si 19650307 198903 1 012	Pembina IV/a	Kasi Bimbingan & Pembinaan Lanjut
4	Siti Zulaifah, SE 19690913 199501 2 001	Penata Tk.I III/d	Kasi Pelayanan Sosial
5	Dra. Endang Kastutik 19660101 199202 2 002	Pembina IV/a	Pekerja Sosial Madya
6	Dra. Umi Suprihatin 19650111 199303 2 004	Pembina IV/a	Pekerja Sosial Madya
7	Suwarno, AKS 19671220 198901 1 003	Penata Tk. I III/d	Pengadministrasi Kepegawaian
8	Juni Andariwulan 19670601 199201 2 001	Penata Tk. I III/d	Pekerja Sosial Penyelia
9	Warsiyah 19660820 198901 2 003	Penata Tk. I III/d	Pekerja Sosial Penyelia
10	Nurhamidah S, S. Sos 19640915 198901 2 001	Penata Tk. I III/d	Pengadministrasi Umum
11	Chanis Fatimah, S. St 19671012 198901 2 003	Penata Tk. I III/d	Pengolah Data
12	Darwiyati, S. St 19670812 198901 2 001	Penata Tk. I III/d	Pekerja Sosial Muda
13	Lailatul Khasanah, SE 19671228 198901 2 003	Penata / III c	BendaharaPengeluaran Pembantu

14	Pipin Naomi Mattea 19690828 199202 2 002	Penata / III c	Pekerja Sosial Penyelia
15	Teguh Iryanto MW 19630311 198503 1 022	Penata Muda Tk.I III/b	Pemroses Rehabilitasi dan Pembinaan Lanjut
16	Astutiningsih 19641125 198901 2 001	Penata Muda Tk.I III/b	Pengelola Kebutuhan Dasar Klien
17	Wiyadi, S. Ag 19670309 200901 1 003	Penata Muda Tk.I III/b	Petugas Sarana PengembanganPotensi
18	Siti Rofikhoh, S. Ag 19730425 201412 2 002	Penata Muda III/a	Pengasuh Klien
19	Tedjo Kustantono 19610523 200701 1 002	Pengatur II/c	Petugas Keamanan
20	Dwi Kusuma Astuti 19680522 200701 2 007	Pengatur II/c	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
21	Tartib Sudarmanto 19671111 200701 1 020	Pengatur II/c	Pramu Bakti
22	Suliadi 19710107 200701 1 007	Pengatur II/c	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
23	Ridwan 19700412 200801 1 015	Pengatur II/c	Pramu Bakti
24	Didin Siswoyo 19790615 200901 1 006	Pengatur II/c	Pekerja Sosial Pelaksana
25	Tri Yudianto 19680320 200901 1 002	Pengatur Muda Tk. I II/b	Pengadministrasi Barang
26	Eko Julianto 19760723 200901 1 002	Pengatur Muda Tk. I II/b	Petugas Keamanan
27	Prapti 19720406 200801 2 018	Pengatur Muda II/a	Pramu Bakti
28	Ratemuji 19731014 200901 1 001	Pengatur Muda II/a	Petugas Keamanan

29	Marnianto 19830315 201001 1 005	Pengatur Muda II/a	Petugas Keamanan
30	Harpika Trionita A 19911126 201503 2 002	Pengatur Muda II/a	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
31	Kristinah 19611201 200701 2 002	Juru I/c	Pramu Bakti
32	Djuritjono 19690101 200901 1 004	Juru Muda Tk. I I/b	Pramu Bakti
33	Rudi Feriyanto		Anggota Satuan Pengamanan
34	Dian Bagus Aryanto, S. Psi		Psikolog Klinis
35	Juma'yah Yuliati		Juru Masak
36	Wahyu Feri Eka Wijaya		Pramu Kantor
37	Umi Fitriani		Pengasuh Anak
38	Galih Edwin Susetyo		Pengasuh Anak



Tabel 4.1B

**JADWAL PENDAMPINGAN KEGIATAN TETIRAH DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
BATU DARI KABUPATEN MADIUN DAN KABUPATEN GRESIK**

ANGKATAN VI (KE - ENAM) BULAN JUNI 2017

PENDAMPINGAN PAGI

NO	NAMA PETUGAS	TANGGAL	WAKTU
1	CHANIS FATIMAH, S.St	1 7 10 19 6	07.00-15.30
2	NURHAMIDAH SUKRIYAH,S.Sos	2 8 11 20 14	07.00-15.30
3	ASTUTININGSIH	3 9 15 21 16	07.00-15.30
4	SITI ROFIQOH, S.Ag	4 12 17 22	07.00-15.30
5	UMI FITRIANI	5 13 18 23	
6	Galih Edwin Susetyo	6 14 16	07.00-15.30

PENDAMPINGAN PAGI DAN SORE

NO	NAMA PETUGAS	TANGGAL	WAKTU : 11.30 – 20.30
		WAKTU : 07.00 - 15.30	
1	Dra. ENDANG KASTUTIK	1 11 16	7 14
2	Dra. UMI SUPRIHATIN	6 10 21	2 12
3	DARWIYATI, S.St	2 9 20	6 17
4	JUNI ANDARIWULAN	3 14 19	11 21
5	PIPIN NAOMI MATTEA	8 18	3 13 23
6	WARSIYAH	7 15 23	4 19
7	DIDIN SISWOYO, S. Pd	5 10 20 2 2
8	HARPIKE TRIONITA ARISSANTI	5 12 17	9 15
9	SULIADI	8 18
10	DWI KUSUMA ASTUTI, S,Sos	4 13 22	1 16
PENDAMPINGAN SORE			

1	SUWARNO, A.Ks	9 16	11.30-20.30
2	TEGUH IRYANTO M.W.	5 19	11.30-20.30
3	WIYADI, S.Ag	6 21	11.30-20.30
4	TARTIB SUDARMANTO	4 22	
5	RIDWAN	1 12 23	11.30-20.30
6	TRI YUDIANTO	2 18	11.30-20.30
7	JURIONO	10 23	11.30-20.30
8	WAHYU F. E. W. & GALIH E.S	8 17	11.30-20.30
9	DIAN BAGUS ARYANTO, S.Psi	3 20	11.30-20.30
10	EKO YULIANTO	7	11.30-20.30
11	RUDI FERİYANYO	11	11.30-20.30
12	RATEMUJI	14	11.30-20.30
13	MARNIANTO	15	11.30-20.30
14	TEDJO KUSTANTONO	13	11.30-20.30

PENDAMPINGAN SHALAT SUBUH dan PIKET PAGI

1	RIDWAN	3 18 19	04.00-07.30
2	TARTIB SUDARMANTO	5 12 17	04.00-07.30
3	NURHAMIDAH SUKRIYAH,S.Sos	4 13 21	04.00-07.30
4	LAILATUL KHASANAH, SE	6 16 20	04.00-07.30
5	SITI ROFIKHOH, S. Ag	7 15 23	04.00-07.30
6	SULIADI	2 9	04.00-07.30
7	MARNIANTO	14	04.00-07.30
8	RATEMUJI	8	04.00-07.30
9	EKO YULIANTO	11	04.00-07.30
10	TEDJO KUSTANTONO	22	04.00-07.30
11	RUDI FERIAN TO	10	04.00-07.30

Catatan : Piket Kunjungan Orang Tua Tanggal 18 Juni 2017 Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut.

Tabel 4.1C

**JADUAL PENDAMPINGAN KEGIATAN TETIRAH DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
BATU DARI KABUPATEN MADIUN DAN KABUPATEN GRESIK**

ANGKATAN VI (KE - ENAM) BULAN JUNI 2017

NO	HARI/ TANG GAL	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5
1	Kamis, 1 Juni 2017	09.00-11.30 11.30-13.00 13.00-14.30 15.00-17.00 17.30-19.00 19.00-20.30	Persiapan Penerimaan Peserta Tetirah Pembagian Asrama/ Pembagian kelompok / Pembagian alat Bina Diri Sholat Dhuhur Istirahat / Tidur Siang Sholat Ashar / Pemberian Doa Wirid/Shalat /Pengenalan Lingkungan/ Intrakurikuler Sholat Magrib / Makan Malam Sholat Isya' / Pengarahan Umum /Orientasi Kegiatan	TU, Sie Rehab & Binjut Sie Pelayanan, Peksos, piket Piket Endang K. / Chanis F. Piket Endang K. / Chanis F. Piket/ Dwi Kusuma Astutik & Ridwan/ Guru Pendamping Piket/Guru Pendamping Piket/Guru Pendamping
2	Jum'at, 2 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30	Persiapan Sahur & Makan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Out Bound/ Pertemuan Guru Pendamping Assesment 1 Sholat Jum'at/ Farina N./ Istirahat	Suliadi Suliadi Suliadi Kelp. Didin CS/Peksos/Gupen, Seksi/TU. Pekerja Sosial Piket Darwiyati & Nurhamidah S.

		14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Shalat Asar / Etika Budi Pekerti Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket Umi S. & Tri Yudianto Piket Piket/Guru Pendamping
3	Sabtu, 3 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok PHS/ Bina diri teori dan Praktek Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar / Tes IQ Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus /Pramuka/ Qiro'ah	Ridwan Ridwan Ridwan Piket /Juni Andariwulan Guru Pendamping/ Piket Piket/ Juni A. & Astutiningsih Piket / Pipin Naomi Mattea & Dian Bagus Aryanto Piket Piket/Guru Pendamping
4	Minggu, 4 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Pramuka Bina diri Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat /Kegiatan Individu Shalat Asar / Rebana/ Bantal /Dinamika Kelompok Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Nurhamidah Sukriyah Nurhamidah Sukriyah Dwi Kusuma stutik & Siti R. Candra Piket/Dwi Kusuma A.&Siti R. Piket Piket / Warsiyah & Tartib S. Piket / Warsiyah & Tartib S.

				Piket/Guru Pendamping
5	Senin 5 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Tartib Sudarmanto
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh / Kultum	Tartib Sudarmanto
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Tartib Sudarmanto
		08.00 – 09.15	Tes Kesehatan	Petuga Puskesmas/Piket/ Harpike T.A. & Umi Fitriani
		09.45 – 11.30	Angklung 1	Piket/ Mahmud Nugroho
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/MakanSiang/istirahat	
		14.50 – 17.00	Sholat Ashar / Simulasi / P2 Bela Negara Sholat Magrib / Makan Malam	Piket/ Harpika T.A. & Umi F
		17.22 – 18.37	Sholat Isya' / Intrakurikuler/belajar malam	Piket/ Didin S. & Teguh I.M.W.
		18.37 – 20.00		Piket Piket/Guru Pendamping
6	Selasa 6 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Lailatul Khasanah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Lailatul Khasanah
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Lailatul Khasanah
		08.00 – 09.15	Assesment 2	Peksos
		09.45 – 11.30	Assesment 3	Peksos
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket / Umi S. & Galih E. S.
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Dinamika Kelompok	Darwiyati & Wiyadi
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwiah/Tadarus	Piket/Guru pendamping
7	Rabu 7 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Siti Rofikhoh
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Siti Rofikhoh
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Siti Rofikhoh
		08.00 – 09.15	CC 1/ Angklung 2	Peksos/ Gupen/Psikolog/Kasie dan TU/Team Angklung/

		09.45 – 11.30	CC 1/ Kerumahtangaan	Mahmud Nu Peksos/ Gupen/Psikolog/ Kasie dan TU/ Piket Piket /Warsiyah dan Chanis Fatimah Piket /Endang K. & Eko Yulianto Piket/Guru Pendamping
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Tari/Rebana/Bintal/ Motivasi Sosial	
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	
8	Kamis 8 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Ratemuji
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Ratemuji
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Ratemuji
		08.00 – 09.15	Mengaji	Ust. Sutaji
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial	Peksos
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket Pipin N.M.& NurhamidahS.
		14.50 – 17.00	Shalat Asar / Tari / Kedisiplinan	Piket Sutaji/Rohani/ Suliadi & Wahyu F.E.W. / Galih Edwin S.
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
9	Jumat, 9 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Ridwan
		04.13 – 06.30	Sholat Subuh / Integrasi / (Cros Country) /Jalan-jalan	Ridwan
		08.00 – 09.15	Bina Diri/Kerja Kelompok/ Bimbingan Sosial Umum	Ridwan
		09.45 – 11.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Peksos/Gupen/Psikolog/ Kasie/TU Piket/ Peksos / Darwiyati & Astutiningsih
		11.30 – 14.30	Shalat Asar/Tari/Rebana/ Motivasi Sikap Sosial	Piket/Darwiyati & Astutiningsih
		14.50 – 17.00	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	

		17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket Harpika T.A. & Suwarno Piket Harpika T.A. & Suwarno Piket/Guru Pendamping
10	Sabtu 10 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum/ Kerja Kelompok Mengaji Pemutaran Film Sholat Dhuhur / Istirahat Shalat Asar/ P. 2 Bela Negara/ Pramuka Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Qiro'ah/ Tadarrus	Rudi Ferianto Rudi Ferianto Rudi Ferianto Ust. Sutaji Piket Umi S. & Chanis Fatimah Piket Umi S. & Chanis Fatimah Piket/ Didin Siswoyo & Juriono/ Candra Piket/ Didin Siswoyo & Juriono Candra/Laela Muchibbatin / Guru Pendamping
11	Minggu 11 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Pramuka Bina diri Sholat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar/ Etika Budi Pekerti Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus /Qiro'ah / Pramuka	Eko Yulianto Eko Yulianto Candra Piket / Nurhamidah S. & Endang Kastutik / Candra Piket / Nurhamidah & Endang K. Piket / Nurhamidah & Endang K. Piket Sutaji/Rohani/ Juni A.& Rudi F. Piket

				Piket/Guru Pendamping
12	Senin 12 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Angklung 3 Bimbingan Sosial Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar/ Etika Budi Pekerti Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Tartib Sudarmanto Tartib Sudarmanto Tartib Sudarmanto Mahmud Nugroho / Team Pekerja Sosial Piket Harpike Trionita Arissanti & Siti Rofikhoh Piket Umi Suprihatin & Ridwan Piket Piket/Guru Pendamping
13	Selasa 13 Juni 2017	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00 05.00 – 06.30 08.00 – 09.15 09.45 – 11.30 11.30 – 14.30 14.50 – 17.00 17.22 – 18.37 18.37 – 20.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum Kerja Kelompok Mengaji Bimbingan Sosial Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat Shalat Asar / Tari / Metode Belajar Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Nurhamidah Sukriyah Nurhamidah Sukriyah Nurhamidah Sukriyah Ustadz Sutaji Pekerja Sosial Piket/ Dwi Kusuma A & Umi F. Pipin N.M. & Tedjo Kustantono Piket Piket/Guru Pendamping
14	Rabu 14 Juni	03.00 – 04.03 04.13 – 05.00	Persiapan Sahur Sholat Subuh/ Kultum	Marnianto Marnianto

	2017	05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Marnianto
		08.00 – 09.15	Angklung 4	Mahmud Nugroho/ Team
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial	Peksos
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Juni Andariwulan & Galih E.S./ Nurhamidah Syukriyah
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Motivasi Sosial	Piket/ Endang K. & Ratemuji
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
15	Kamis 15 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Siti Rofikhoh
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Siti Rofikhoh
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Guru Pendmping
		08.00 – 09.15	Outbound Relegi	Ustadz Moch. Badrus
		09.45 – 11.30	Outbound Relegi	Ustadz Moch. Badrus
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket/Warsiyah & Astutiningsih
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/Tari/Rebana/ Bintal/Kedisiplinan	Dwi Suwanti/Sutaji/Rohani/ Harpike Trionita A. & Marnianto
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
16	Jumat 16 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Lailatul Khasanah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum/	Lailatul Khasanah
		05.00 – 06.30	Kebersihan/ Kerja Kelompok	Lailatul Khasanah
		08.00 – 09.15	Olah Raga /(Cros Country)	Piket/ Endang kastutik & Siti Rofikhoh
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial Umum	Piket/ Endang K. & Galih E.S.
		11.30 – 14.30	Sholat Jumat / Istirahat	Piket/ Endang K. & Galih E.S.

		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Motivasi Sosial	Dwi Kusuma Astutik & suwarno
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
17	Sabtu 17 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Tartib Sudarmanto
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Tartib Sudarmanto
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Tartib Sudarmanto
		08.00 – 09.15	Mengaji	Ustadz Sutaji
		09.45 – 11.30	Pemutaran Film	Piket/ Harpika T.A. & Galih Edwin S. /Astutiningsih
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Piket/ Harpika T.A. & Siti Rofikhoh /Astutiningsih
		14.50 – 17.00	Shalat Asar /Dinamika kelompok/ Pramuka	Piket Darwiyati & Wahyu F.E.W. / Galih Edwin Susetyo/ Candra
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus /Qiro'ah	Laela Mucibbatin
18	Minggu 18 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Suliadi
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Suliadi
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Suliadi
		08.00 – 10.15	Pramuka	Candra
		09.45 – 11.30	Bina Diri	Piket Pipin N.M. & Umi Fitriani
		11.30 – 14.30	Persiapan Shalat Dhuhur/ Istirahat	Piket Pipin N.M. & Umi Fitriani
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Rebana/ Binal dan Kedisiplinan	Piket/Sutaji/Rohani/Suliadi&TriY
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping

19	Senin 19 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Ridwan
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Ridwan
		05.00 – 06.30	Kerja Kelompok	Ridwan
		08.00 – 09.15	Persiapan Karya Wisata/Rekreasi	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		09.45 – 11.30	Karya Wisata	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur /Istirahat	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		14.50 – 17.00	Sholat Ashar/ Rebana/Bintal/ Dinamika Kelompok	Piket Juni A. & Chanis Fatimah
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	
18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih	Piket/ Warsiyah & Teguh I.M.W.		
			Piket	
				Piket/Guru Pendamping
20	Selasa 20 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Lailatul Khasanah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Lailatul Khasanah
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Lailatul Khasanah
		08.00 – 09.15	Bimbingan Sosial	Peksos
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial	Peksos
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Piket Darwiyati & Nurhamidah S.
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Tari/ P2 Bela Negara	Dwi Suwanti /Didin S. & Dian Bagus A.
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping		
21	Rabu 21 Juni 2017	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Nurhamidah Sukriyah
		04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Nurhamidah Sukriyah
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Nurhamidah Sukriyah
		08.00 – 09.15	CC II / Angklung	Peksos/Gupen/ Kasie/TU/ Psikolog/Piket/ Umi Suprihatin & Astutiningsih/ Team

		09.45 – 11.30	CC II / Sosiometri/ Penimbangan Badan	Mahmud N.
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Peksos/Gupen/Psikolog/ Kasie/TU Piket/U.Suprihatin&Ast utiningsih
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Etika Budi Pekerti/Persiapan Api Unggun	Piket/U.Suprihatin&Ast utiningsih
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket / Juni Andariwulan & Wiyadi
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Api Unggun	Piket/ Gupen
				Piket/Candra/Guru Pendamping
22	Kamis	03.00 – 04.03	Persiapan Sahur	Tedjo Kustantono
	22 Juni 2017	04.13 – 05.00	Sholat Subuh/ Kultum	Tedjo Kustantono
		05.00 – 06.30	Kerja kelompok	Tedjo Kustantono
		08.00 – 09.15	Bimbingan Sosial Umum	Peksos
		09.45 – 11.30	Bimbingan Sosial Umum	Peksos
		11.30 – 14.30	Sholat Dhuhur/ Istirahat	Piket/ Dwi Kusuma Astutik & Siti Rofikhoh
		14.50 – 17.00	Shalat Asar/ Tari/ P2 Bela Negara/ Latihan Penutupan	Piket/ Dwi Suwanti /Didin S. & Tartib S.
		17.22 – 18.37	Ta'jil/ Shalat Magrib/ Berbuka Puasa	Piket
		18.37 – 20.00	Shalat Isya' & Shalat Tarwih/Tadarus	Piket/Guru Pendamping
23	Jum'at	03.00 – 04.03	Persiapan makan Sahur Sholat Subuh/ Kultum	Siti Rofikhoh
	23 Juni 2017	04.13 – 05.00	Kerja Kelompok	Siti Rofikhoh
		05.00 – 06.30	Persiapan Penutupan	Siti Rofikhoh
		08.00-09.30	Penutupan	Piket/Warsiyah & Umi Fitriani
		09.30- Selesai		- Sub.Bag Tata Usaha

				<ul style="list-style-type: none"> - Sie Rehab dan Binjut - Sie Pelayanan Sosial - Pekerja Sosial
--	--	--	--	--

1. Tata Kerja Lembaga

Kepala UPT mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan penyelenggaraan administrasi umum, pelayanan rehabilitasi sosial anak usia sekolah dasar yang mengalami masalah sosial psikologis, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

a. **Bagian Tata Usaha**, mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, susunan rumah tangga, kearsipan, keamanan kantor dan kehumasan.
- b. Melaksanakan pengolahan administrasi kepegawaian.
- c. Melaksanakan pengolahan administrasi keuangan.
- d. Melaksanakan pengolahan perlengkapan dan peralatan kantor.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala TU.

b. **Bagian Seksi Pelayanan Sosial**, mempunyai tugas :

- a) Menyusun rencana kerja seleksi pelayanan sosial.
- b) Melaksanakan pelayanan penempatan dalam asrama, pengasuhan, penyusunan daftar piket kebersihan lingkungan dan penyediaan kebutuhan kebersihan diri.
- c) Menginventarisir dan menyediakan kebutuhan pakaian klien.

- d) Menyusun jadwal dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan, menyediakan obat-obatan, melaksanakan rujukan.
- e) Menyusun daftar menu, menyiapkan dan pengolahan bahan makanan, serta penyajian makanan.
- f) Memenuhi sarana kebutuhan pendidikan formal.
- g) Melaksanakan kegiatan rekreatif.
- h) Melaksanakan administrasi pelayanan sosial.
- i) Melaksanakan tugas-tugas klien yang diberikan oleh kepala UPT

c. Bagian Rehabilitasi dan Pembinaan Lanjut, mempunyai tugas:

- a) Menyusun rencana kerja seksi rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
- b) Melaksanakan kegiatan sosialisasi program pelayanan penjangkauan/penjangkauan, seleksi, serta penerimaan dan registrasi calon klien.
- c) Penempatan klien dalam program pelayanan.
- d) Menyusun kurikulum pelayanan.
- e) Menyediakan sarana prasarana pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penyelenggaraan pembahasan kasus, bimbingan fisik, bimbingan mental/keagamaan, bimbingan sosial, dan bimbingan ketrampilan. Pengisian waktu luang, serta bimbingan resosialisasi.
- f) Melaksanakan penyaluran/pengembangan klien kepada keluarga/lembaga pelayanan sosial lainnya dan masyarakat.

- g) Melaksanakan administrasi rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
- h) Melaksanakan pengakhiran pelayanan.
- i) Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala UPT.

G. Sarana dan Prasarana

A. Operasional

1. Kantor

- a) Ruang kepala / kepemimpinan
- b) Ruang sub bagian tata usaha
- c) Ruang keuangan
- d) Ruang seksi penyantunan dan rehabilitasi
- e) Ruang seksi penyaluran dan pembinaan lanjut
- f) Ruang pejabat pekerja sosial fungsional

2. Pelayanan

- a) Ruang case conference/ ruang rapat
- b) Ruang konseling
- c) Ruang poliklinik/ kesehatan
- d) Ruang dapur
- e) Ruang makan
- f) Ruang koperasi

3..Akomodasi dan Konsumsi

- a) Asrama putra
- b) Asrama putri
- c) Aula/ruang serba guna

- d) Masjid
- e) Kelas/ local pendidikan
- f) Ruang observasi
- g) Rumah dinas
- h) Rumah petugas
- i) Gudang
- j) Garasi
- k) Pos jaga

B. Sarana Mobilitas

- a) Kendaraan dinas roda 2 (dua) 4 unit
- b) Kendaraan roda 4 terdiri dari :
 - 1. Mobil ambulance 1 unit
 - 2. Mobil Dinas operasional 1 unit

H. Sumber Sumber Pendukung

Sumber-sumber yang dapat mendukung pelaksanaan pelayanan di UPT PPSPA Bima Sakti Batu yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan Anggaran :

- a) Anggaran Operasional PPSPA dibebankan dalam DASK Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur (APBD).
- b) Bagi klien titipan dengan biaya swadana anggaran ditanggung oleh masyarakat/orangtua yang menitipkan anaknya di PPSPA.

2. Lintas Sektoral :

Dalam rangkai pelayanan prima di PPSPA Bima Sakti memiliki hubungan lintas sektoral dengan :

- a. DPRD Kabupaten /Kota
- b. Pemerintah Kabupaten/Kota
- c. Dinas Sosial Kabupaten/Kota
- d. Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota

i. Peran Peksos di Lembaga

- a. Jumlah peksos UPT PPSPA Bima Sakti sebanyak : 10

Peksos ahli/madya : Dra. Endang Kastutik (IV a)

Dra. Ummi suprihatin (IV a)

Darwiyati (ahli muda III e)

Peksos terampil : Juni Andariwulan (penyelia III d)

Warsiyah (penyelia III d)

Pipin Naomi M (pelaksana lanjutan III b)

Didin Siswoyo (pelaksana II b)

Harpika Trionita A (pemula)

Suliadi (pemula)

Dwi Kusuma (pemula)

- b. Tugas Peksos secara umum di PPSPA Bima Sakti :

1. Penerimaan Peserta
2. *Assesment*
3. *Case Conference I*

4. Rencana *treatment*
5. *Treatment* melalui bimbingan sosial kelompok dan individu
6. Evaluasi
7. *Case Conference II*
8. Pemulangan
9. Bimbingan lanjut (dilakukan 3 bulan sekali oleh peksos terampil)

c. Peran Peksos

1) Konselor :

Pekerja sosial berperan memberi konseling terhadap klien baik dalam kelompok maupun individu.

2) *Teacher* :

Pekerja sosial berperan pada kegiatan bimbingan sosial.

3) Motivator :

- a. Memberi motivasi kepada klien yang bermasalah.
- b. Memberi dorongan untuk mengubah sikap dan perilaku yang lebih baik.
- c. Memberi motivasi agar klien giat belajar.
- d. Memberi dorongan kepada klien untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan yang positif.

4) Katalisator

Pekerja sosial menghubungkan klien yang membutuhkan kebutuhan untuk mandi kepada petugas pelayanan yang menyediakan kebutuhan tersebut.

5) Mediator

Pekerja sosial menjadi penengah ketika klien satu dengan klien lainnya ada persoalan dengan tujuan agar klien tersebut kembali berteman lagi.

6) Advokator

Pekerja sosial harus menjaga nama baik seorang klien tanpa menghakiminya.

7) Promotor

Pekerja sosial berperan sebagai promotor yang harus menunjukkan atau mempromosikan bakat atau kemampuan yang terpendam kepada semua orang.

8) Dinamisor

1. Seorang pekerja sosial harus mengarahkan klien dalam kegiatan yang sudah terprogram.
2. Seorang pekerja sosial harus bisa mengarahkan klien agar klien bisa berkomunikasi dengan semua orang dengan baik.

d. Hambatan Peksos yang sering dialami sebagai berikut :

1. Kasus klien muncul ketika sudah mendekati waktu terminasi, sehingga peksos tidak bisa memberikan *treatment*.

2. Bahasa klien menggunakan bahasa daerah Madura sehingga peksos sulit untuk memahaminya.
3. Kurangnya dukungan dari pihak lain atau orang tua sehingga klien tidak nyaman berada di Bima Sakti.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan skripsi IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode obeservasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang strategi pemberdayaan yang ditetapkan oleh UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. UPT PPSPA dalam melakukan pemberdayaan anak membentuk beberapa program yang dilaksanakan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Setiyono, M. M selaku pimpinan UPT PPSPA yaitu:

“Menurut saya, pemberdayaan anak adalah melaksanakan, melihat kebutuhan potensi, kekuatan dan kelemahan anak, pelayanan yang akan diberikan, keanekaragaman sumber yang dibutuhkan anak. Sedangkan teknik pelaksanaan pemberdayaan anak yang harus diperhatikan dulu adalah *assesment* merupakan kegiatan yang akan dijadikan dasar pemberian program bimbingan sosial dengan masalah yang kompleks. *Assesment* mencakup: identifikasi masalah, identifikasi potensi, identifikasi kebutuhan. Adapun strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti yaitu memberikan pelayanan kepada anak yang mengalami masalah perilaku dan hambatan penyesuaian diri disebabkan oleh berfungsian sosial, ekonomi, psikologis dan budaya. Lamanya mendapatkan layanan yaitu kurang lebih 30 hari, kegiatan dimulai dari: Penerimaan calon, Registrasi, Penempatan anak, Jadwal dan program, *Assesment*, Pembuatan rencana intervensi, Pelaksanaan intervensi.”²

Peneliti kembali mewawancarai tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu menurut para Pekerja Sosial, Ibu Dra. Umi Suprihatin selaku Pekerja Sosial Madya yaitu:

“Pemberdayaan anak itu melatih anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak tersebut. Untuk teknis pelaksanaan program pemberdayaan disini tergantung masalah yang dihadapi anak, misalnya anak bandel diberikan *reward*, ada juga teknis yang lain seperti diskusi kelompok dan lain sebagainya. Program dan kegiatannya yaitu: Seleksi, Pendekatan awal, *Assesment*, *Treatment* dan evaluasi, Rencana Tindak Lanjut, Bimbingan Lanjut.”³

Sedangkan hasil wawancara dengan peksos yang lain Ibu Pipin Naomi Mattea selaku pekerja sosial penyelia yaitu:

“Menurut saya pemberdayaan anak yaitu meningkatkan potensi yang ada pada diri anak. Untuk teknis pelaksanaan pemberdayaan

² Setiyono, *Wawancara*, Batu, 22 Juni 2017

³ Umi Suprihatin, *Wawancara*, Batu, 5 Juni 2017

anak yang ada di Bima Sakti yaitu dengan memotivasi anak, memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak. Sedangkan program yang dilakukan guna untuk kemandirian, kedisiplinan anak. Strategi pemberdayaannya yaitu dengan melibatkan para guru pendamping untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan program tersebut dan adanya kerjasama dengan tutorial teman sebaya.”⁴

Terkait dengan adanya strategi pemberdayaan di UPT PPSPA, hal

senada juga diungkapkan oleh Bapak Didin selaku peksos pelaksana:

“Pemberdayaan anak yaitu untuk meningkatkan kualitas atau sumberdaya anak agar lebih berkualitas dalam kehidupan. Teknis pelaksanaan program pemberdayaan yang ada disini dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Bima Sakti seperti angklung, rebana, seni tari. Untuk strategi pelaksanaan pemberdayaannya yaitu setiap peksos harus mengetahui psikis dan kejiwaan anak yang dibimbingnya.”⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan staf karyawan di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak

kepada Ibu Siti Rofikhoh, S. Ag selaku staf pelayanan pengasuh klien yaitu:

“Menurut saya mbak, pemberdayaan anak itu suatu proses perubahan untuk membuat anak mampu mengatasi masalah pribadi agar menjadi lebih baik. Sedangkan strategi pelaksanaan pemberdayaan anak disini dengan cara bimbingan sosial, dinamika kelompok, metode game, kerja kelompok. Tujuannya yaitu menjadikan anak mandiri, disiplin. Untuk pelaksanaan programnya masih belum maksimal karena faktor anak yang berbeda-beda itu yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan.”⁶

Sama halnya menurut Ibu Nurhamidah selaku staf Administrasi

Umum yang menjelaskan tentang pelaksanaan strategi pemberdayaan anak

⁴ Pipin Naomi, *Wawancara*, Batu, 14 Juni 2017

⁵ Didin, *Wawancara*, Batu, 15 juni 2017

⁶ Siti Rofikhoh, *Wawancara*, Batu, 14 Juni 2017

di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu, adalah:

“Pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti yaitu suatu proses pembelajaran tentang perilaku yang baik. Sedangkan program dan kegiatan yang ada disini untuk pengembangan perilaku anak yang positif. Pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka harus berinovasi dalam melakukan program pemberdayaan, dengan cara saling bekerjasama dengan sesama pegawai di PPSPA.”⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wahyu selaku staf Tata

Usaha tentang strategi pemberdayaan yang ada di Bima Sakti:

“Untuk istilah pemberdayaan anak itu mengajarkan anak berani untuk mengambil keputusan. Dimana pelaksanaan program tersebut dilakukan untuk mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak. Sedangkan strategi pelaksanaan pemberdayaan disini yaitu adanya perencanaan anggaran untuk kebutuhan anak.”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan (30 anak)

di Bima Sakti terkait strategi pemberdayaan yang dilaksanakan diantaranya:

“Kegiatan pendidikan disini banyak sekali seperti Bimbingan sosial, bimbingan ketrampilan, mengajarkan kita untuk konsentrasi, melatih keberanian, melatih disiplin, membuat saya lebih percaya diri, kemandirian, semuanya menyenangkan dan sudah baik.”⁹

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti

di lapangan dan telah terbukti bahwasanya UPT PPSPA telah melakukan

kegiatan pemberdayaan pada anak usia sekolah dasar dengan cara

⁷ Nurhamidah, *Wawancara*, Batu, 7 Juni 2017

⁸ Wahyu, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2017

⁹ Anak Binaan, *Wawancara*, Batu 15 Juni 2017

menggunakan berbagai metode diantaranya *assessment* dan *treatment*. Untuk *treatment* yang dilakukan misalnya bimbingan pemecahan masalah dengan cara Tes IQ dan kepribadian yang dilakukan oleh psikolog, bimbingan ini paling awal dilaksanakan tujuannya untuk mengetahui masalah yang dialami anak.¹⁰ Pada bimbingan fisik dimana anak-anak diajarkan cara hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan diri yaitu mandi minimal dua kali sehari dan merapikan tempat tidur, untuk membuktikan hal tersebut setiap pagi petugas piket mengecek kamar anak-anak tetirah.¹¹

Bimbingan ketrampilan seperti kegiatan pramuka yang dijadwalkan pada hari sabtu dan minggu, karena sekarang bulan puasa (Ramadhan) jadi kegiatan pramuka dijadwalkan hanya hari minggu saja.

Untuk kegiatan ini dilatih oleh kakak Candra dan Rere, mereka dari luar instansi dan hanya datang saat jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan pramuka yaitu untuk melatih anak agar disiplin, bisa bekerjasama, kemandirian, tanggung jawab.¹² Bimbingan ketrampilan yang lain seperti kesenian angklung dilakukan dua kali dalam seminggu, tujuan dari kegiatan ini yaitu melatih kedisiplinan, konsentrasi, relaksasi.¹³

Bimbingan sosial diantaranya dinamika kelompok biasanya menggunakan metode *treatment* bermain seperti benang ruwet, tujuannya untuk melatih konsentrasi, mengambil keputusan (mendahulukan dari

¹⁰ Observasi, 3 Juni 2017

¹¹ Observasi, 6 Juni 2017

¹² Observasi, 11 Juni 2017

¹³ Observasi, 12 Juni 2017

beberapa masalah untuk didahulukan yang akan dipecahkan), melatih kejujuran dan berlatih menghargai pendapat orang lain. Seperti yang terjadi pada anak Dwi Yanuar 12 tahun dengan permasalahan bandel agresif, *treatment* yang dilakukan dengan pemberian *reward* yaitu apabila dia bisa berubah perilakunya menjadi lebih baik akan diberi hadiah atas perubahannya tersebut. Selain itu, ada motivasi sosial yang biasanya dilakukan di dalam kelas dimana setiap kelas ada pembimbing, tujuannya yaitu anak bisa merubah sikap agar lebih baik dari sebelumnya.¹⁴ Adapun bimbingan mental seperti pemberian materi teori dan praktek keagamaan yang dibimbing oleh Ustadz yang dilaksanakan di dalam Masjid, tujuannya anak bisa lebih taat dalam menjalankan ibadah terutama ibadah wajib yaitu sholat lima waktu.¹⁵

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan. Lihat lampiran (Dokumentasi Foto).

2. Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Dalam mengatasi sebuah masalah, sudah tentu lembaga memiliki beberapa program yang dijalankan. Begitu pula dengan UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. Setelah diatas membahas tentang strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar, dibagian ini akan membahas tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan

¹⁴ Observasi, 14 Juni 2017

¹⁵ Observasi, 13 Juni 2017

terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. Seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Setiyono M.M selaku pimpinan UPT PPSPA:

“Sesuai dengan tujuan utama dari UPT PPSPA yaitu memberikan pelayanan dan perlindungan bagi anak dari situasi yang menghambat perkembangan fisik, mental dan sosial kepada situasi yang memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.”¹⁶

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Umi Suprihatin selaku Pekerja Sosial Madya terkait upaya pemberdayaan, yaitu:

“Metode pembelajaran yang diterapkan disini yaitu konseling, penanaman norma, motivasi, tanggung jawab, latihan berani tampil. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima sakti yaitu dengan memberikan motivasi sesuai dengan metode yang sudah ada, dengan diskusi logis. Dengan pemberian motivasi didapatkan anak yang dulunya pemalu menjadi lebih percaya diri untuk mau tampil didepan kelas, yang dulunya malas belajar sekarang lebih giat belajarnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program disini yaitu tergantung pada kondisi anak. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dan faktor anak juga berpengaruh.”¹⁷

Peneliti juga mengklarifikasi hal tersebut kepada ibu Pipin Naomi Mattea sebagai peksos penyelia:

“Untuk metode pembelajaran yang diterapkan yaitu dinamika kelompok, pembelajaran klasikal dan individu. Sedangkan upaya untuk mengembangkan potensi dilakukan dengan cara memotivasi anak, melibatkan klien dengan orang lain, menghargai klien (diorangkan). Dari upaya tadi ada faktor yang menghambat pelaksanaan program yaitu faktor internal dari anak itu sendiri, faktor eksternal karena kurangnya tenaga kerja untuk mendampingi anak. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain faktor internal dari anak ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, faktor

¹⁶ Setiyono, *Wawancara*, Batu, 19 Juni 2017

¹⁷ Umi Suprihatin, *Wawancara*, 5 Juni 2017

eksternal karena latar belakang pendidikan dari peksos yang sesuai dengan kompetensinya. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan tersebut adanya perubahan sikap pada anak, misalnya anak bisa mandiri dalam hal ibadah.”¹⁸

Tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT PPSPA kepada anak tetirah, Pak Didin selaku peksos pelaksana menegaskan bahwa:

“Disini metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode game yang bermakna, konseling individu, pembiasaan bina diri, diskusi tentang perilaku yang baik dan buruk. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti dengan memberikan motivasi kepada anak. Dalam melakukan upaya tersebut ada faktor yang menghambat pelaksanaan yaitu kurangnya SDM tenaga kerja, sarana dan prasarana yang kurang memenuhi syarat, WIFI tidak sampai ke kelas. Sedangkan faktor yang mendukung diantaranya jadwal yang tertata, kesadaran diri dari peksos. Dari upaya yang dilakukan tersebut anak mengalami perubahan perilaku, setiap perubahan pada anak berbeda dan tergantung faktor dukungan dari guru pendamping dan orang tua.”¹⁹

Seorang staf karyawan di Bima Sakti Bu Nurhamidah mengakui bahwasanya upaya yang dilakukan yaitu:

“Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak dengan metode pembelajaran yang diberikan sesuai dengan potensi anak. Disini ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tersebut seperti kondisi anak yang super, faktor pembimbing yang bukan dari latar pendidikan sosial. Untuk faktor pendukungnya yaitu pembimbing yang sesuai dengan basic pendidikan, pengalaman yang bisa dijadikan sumber dalam melakukan bimbingan. Dari upaya tersebut didapatkan perubahan pada anak meski tidak 100%.”²⁰

¹⁸ Pipin Naomi, *Wawancara*, Batu, 5 Juni 2017

¹⁹ Didin, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2017

²⁰ Nurhamidah, *Wawancara*, Batu, 7 Juni 2017

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali, hal yang sama diungkapkan oleh staf pelayanan pengasuh klien Bu Siti Rofikhoh yang memaparkan bahwa:

“Dalam mengembangkan potensi upaya yang dilakukan yaitu motivasi yang diberikan dari peksos sebagai pembimbing dari anak tetirah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program tersebut yaitu fasilitas yang kurang, kurang maksimalnya pendampingan pada anak tetirah. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan program tersebut yaitu kesediaan anak-anak melakukan kegiatan sesuai jadwal, kreatifitas yang beranekaragam dari pendamping, lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan *cross country*. Dari upaya tersebut didapatkan perubahan pada anak yang mampu melakukan semua kegiatan yang sudah dilatihkan di PPSPA.”²¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wahyu selaku staf Tata

Usaha tentang upaya pemberdayaan yang ada di Bima Sakti:

“Upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi anak di Bima Sakti yaitu anak diarahkan sesuai pada bakat dan minatnya. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut ada faktor penghambat seperti anggaran dan fasilitas yang kurang. Sedangkan faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana, SDM yang memadai dari peksos. Adanya perubahan yang terjadi pada anak setelah dilakukan program pemberdayaan seperti belajarnya lebih giat lagi, hal ini dibuktikan ketika kita melakukan evaluasi (pembinaan lanjut) ke sekolah anak tersebut mereka mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya.”²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan (30 anak)

terkait dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan:

“Selama tinggal di sini saya bisa mencuci sendiri, cuci piring, lebih mandiri, disiplin, sholat lima waktu, lebih percaya diri, bisa lebih konsentrasi, lebih sopan.”²³

²¹ Siti Rofikhoh, *Wawancara*, Batu, 14 Juni 2017

²² Wahyu, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2017

²³ Anak Binaan, *Wawancara*, Batu, 15 Juni 2107

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggali data kembali dengan melakukan observasi di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya pembimbing yakni peksos telah memberikan motivasi kepada anak terkait dengan apa yang harus dilakukan terkait dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri (potensi). Untuk jumlah anak yang ada di Bima Sakti saat ini berjumlah 103 anak, sedangkan dari beberapa jumlah tersebut ada yang perlu mendapatkan perhatian khusus, salah satunya yang telah peneliti paparkan seperti pemberian motivasi yang telah dilakukan pada anak tetirah yaitu Rendra 14 tahun dengan permasalahan Agresif dan hambatan fisik, anak tersebut sangatlah mudah menangis ketika diolok-olok temannya, akan tetapi dia juga sering usil dengan teman yang lain. Motivasi diberikan secara langsung kepada anak yaitu mengenai penanaman norma.²⁴ Selain itu peksos juga mengajarkan anak untuk bisa menjadi sosok yang mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirumah, seperti yang telah dilakukan pada anak Ferdinan 11 tahun termasuk anak yang dengan permasalahan malas, di sini anak diajarkan untuk bisa melakukan bina diri seperti mencuci, setrika, merapikan tempat tidur, sehingga ketika klien pulang dari Bima Sakti kebiasaan tersebut akan terbiasa dikerjakan tanpa harus disuruh. Sedangkan upaya yang lain seperti pada anak Hikmal Akbar 11 tahun dengan permasalahan yaitu

²⁴ Observasi, 8 Juni 2017

pendiam diberikan motivasi dengan cara mengajarkan anak untuk berani tampil di depan kelas.²⁵

Berikut di antara beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan dengan cara memberikan motivasi pada anak. Lihat lampiran (Dokumentasi Foto).

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori dengan temuan peneliti di lapangan.

1. Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dilakukan dengan cara menggali kebutuhan anak sesuai dengan permasalahan yang ada karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan pada anak yang pertama harus dilakukan yaitu *Assesment* mencakup: identifikasi masalah, identifikasi potensi, identifikasi kebutuhan. Program dan tahapan kegiatannya yaitu: seleksi, pendekatan awal, *assesment*, *treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut. Didalam teknis pelaksanaan pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti yaitu dengan memotivasi anak, memberikan *reward* dan *punishment*, tergantung

²⁵ Observasi, 18 Juni 2017

masalah yang dihadapi anak, misalnya anak bandel diberikan *reward*, maksudnya pada perubahan yang terjadi pada anak tersebut layak untuk diberi suatu penghargaan. Untuk *punishment* di sini hukuman yang dilakukan dengan kesepakatan antara pembimbing dengan klien. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan tersebut untuk mendapatkan perubahan perilaku pada anak, sesuai dengan Al-Quran tentang perintah kepada kebaikan sebagaimana disebut dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imran ayat 104).

Ayat tersebut diatas, bahwa agama Islam mengajarkan kita untuk menyeru kepada kebajikan, sama halnya yang telah dilaksanakan oleh UPT PPSPA dimana proses pemberdayaan dilakukan terhadap anak agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pembimbing (peksos) sebagai subyek yang mengajarkan akan kebaikan sedangkan anak-anak tetirah sebagai obyek atau sasaran yang menerima materi yang diajarkan.

Sedangkan strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti menggunakan:

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu, seperti yang telah dilakukan di Bima Sakti melalui bimbingan normatif. Bimbingan ini ditujukan kepada anak yang cenderung bandel agresif sehingga didapatkan perubahan pada anak yaitu perilakunya lebih sopan. Salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah perbaikan tindakan (*better action*). Pada kasus anak Dwi Yanuar 12 tahun dengan permasalahan bandel agresif, setelah mendapatkan *treatment* terjadi perubahan pada perilakunya yaitu anak lebih sopan dan disiplin.

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, dengan cara:

1. Bimbingan Sosial seperti dinamika kelompok, motivasi sosial, diskusi kelompok. Untuk dinamika kelompok dilakukan dengan cara permainan seperti benang ruwet, tujuannya untuk melatih konsentrasi, mengambil keputusan (mendahulukan dari beberapa masalah untuk didahulukan yang akan dipecahkan), melatih kejujuran dan berlatih menghargai pendapat orang lain. Permainan ini dilakukan satu kali dalam seminggu pada saat jadwal bimbingan sosial pukul 09.45-11.30 tepatnya di kelas dan didampingi oleh peksos masing-masing. Permainan ini untuk *treatment* anak yang perilaku negatifnya lebih dari lima

(bermacam-macam). Ada juga permainan lainnya seperti puzzle, melompat tangga dan lain sebagainya.

2. Bimbingan Keterampilan seperti:

a. Pramuka, kegiatan pramuka dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu pukul 08.00-09.15, tujuan dari pramuka ini mengajarkan anak untuk disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerjasama antara teman satu dengan yang lain.

b. Praktik pemberdayaan lingkungan kesenian angklung, tari dan rebana, biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu, untuk angklung sekitar pukul 08.00-09.15 pesertanya yaitu semua anak tetirah wajib mengikuti kegiatan ini, sedangkan seni tari dan rebana dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar dan sebagai pesertanya yaitu anak-anak yang sudah lulus seleksi atau mempunyai potensi didalamnya.

Peneliti juga menemukan data yang diperoleh dari observasi dimana masih banyak lagi bimbingan yang dilakukan diantaranya:

1. Bimbingan Pemecahan Masalah dilakukan dengan tes IQ, wawancara, observasi, bimbingan ini dilakukan pada minggu pertama tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang ada pada anak. Dengan wawancara juga didapatkan data mengenai latar belakang keluarga sehingga memudahkan pendamping

untuk melakukan *treatment* selanjutnya. Misalnya hasil tes IQ dibawah rata-rata bahkan ada yang tidak terbaca, sehingga ada strategi yang harus dilakukan untuk menghadapi anak yang seperti ini.

2. Bimbingan Fisik yaitu dengan pola hidup sehat yang meliputi pola makan, menjaga kebersihan diri dan hidup teratur. Kegiatan ini dilakukan setiap hari misalnya merapikan tempat tidurnya masing-masing dan setiap pagi jam 05.00-06.30 dilakukan kerja kelompok yaitu membersihkan lingkungan asrama dan halaman di Bima Sakti, setelah selesai anak-anak mandi untuk persiapan kegiatan yang sudah dijadwalkan.
3. Bimbingan Mental dengan memberi materi keagamaan, etika budi pekerti, pendidikan pendahuluan bela negara. Untuk pemberian materi keagamaan dijadwalkan dua kali dalam seminggu jam 08.00-09.15 yang dilakukan di masjid bersama dengan seorang ustadz yang mendatangkan dari luar instansi. Sedangkan etika budi pekerti dan pendidikan pendahuluan bela negara diberikan hanya sekali dalam seminggu.
4. Bimbingan Akademik yaitu pembelajaran secara klasikal dengan materi sesuai kurikulum di sekolah dengan pengajar guru pendamping. Bimbingan ini diberikan setelah sholat isya' dilakukan di dalam kelas, karena sekarang bulan ramadhan kegiatan ini dilakukan setelah sholat tarawih.

Pelaksanaan program tersebut dilakukan untuk mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka harus berinovasi dalam melakukan program pemberdayaan, dengan cara saling bekerjasama dengan sesama pegawai di PPSPA.

Untuk pembinaan lanjut dilakukan setelah klien pulang dari PPSPA dengan cara *home and school visit* yaitu untuk mengevaluasi klien terhadap perkembangan yang terjadi. Dari pembinaan lanjut di sini ada faktor yang menghambat yaitu anggaran yang masih belum maksimal karena klien berasal dari beberapa kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur.

Hasil temuan yang dikemukakan peneliti, pemberdayaan anak usia sekolah dasar yang dilakukan di Bima Sakti dengan cara bimbingan pemecahan masalah, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan ketrampilan dan bimbingan akademik biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya. Untuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu seleksi, pendekatan awal, *assesment, treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut.

Beberapa pemaparan teori tentang strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar telah sesuai dengan yang telah peneliti temukan di lapangan, karena UPT PPSPA telah melakukan semua programnya secara terarah.

2. Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dilakukan dengan cara memberikan motivasi sesuai dengan metode yang sudah ada, dengan diskusi logis, melibatkan klien dengan orang lain, menghargai klien (diorangkan). Dengan pemberian motivasi didapatkan anak yang dulunya pemalu menjadi lebih percaya diri untuk mau tampil di depan kelas, yang dulunya malas belajar sekarang lebih giat belajarnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program disini yaitu tergantung pada kondisi anak, kurangnya tenaga kerja untuk mendampingi anak, faktor pembimbing yang bukan dari latar pendidikan sosial, fasilitas yang kurang, kurang maksimalnya pendampingan pada anak. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia, anak ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, latar belakang pendidikan dari peksos yang sesuai dengan kompetensinya, jadwal yang tertata, kesadaran diri dari peksos, kreatifitas yang beranekaragam dari pendamping, lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan *cross country*.

Penerapan upaya pemberdayaan yang dilakukan di Bima Sakti terdiri dari:

a. *Enabling* (Pemungkinan)

Pemungkinan yang dilakukan selama ini seperti peran pembimbing (peksos) sebagai *teacher* dan mediator dalam pelaksanaan bimbingan. Dalam perkembangan sosial pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan perluasan hubungan untuk menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Seperti pemberian motivasi sikap sosial yang dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat jam 15.30-17.00 yang berada di kelas dengan didampingi oleh pembimbing.

b. *Empowering* (Penguatan)

Penguatan bisa dilakukan dengan cara diskusi kelompok, outbond religi. Pada kegiatan outbond religi hanya dilakukan sekali selama proses rehabilitasi tepatnya pada hari kamis pukul 08.00-11.30, dimana anak-anak dikumpulkan di aula untuk mengikuti proses kegiatan. Untuk kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian motivasi tentang keagamaan, pemberian materi sekaligus pertanyaan yang harus dijawab secara berkelompok, penampilan yel-yel dari masing-masing kelompok dan renungan. Tujuan dari kegiatan ini agar anak bisa menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, lebih mandiri, sopan dan tanggung jawab dengan perilakunya.

c. *Protecting* (Perlindungan)

Peran pembimbing melindungi klien terutama pada anak yang pendiam, pemalu dan lamban agar tidak tertindas oleh temannya yang bandel dan agresif. Pelaksanaan yang dilakukan di Bima Sakti dengan cara pemberian penguatan terhadap klien. Hal ini bisa dilihat dari perubahan klien yang pendiam dan pemalu menjadi bisa berbaur dengan teman yang lainnya termasuk dengan teman yang bandel agresif. Seperti pada anak Hikmal Akbar 11 tahun dengan permasalahan yaitu pendiam diberikan motivasi dengan cara mengajarkan anak untuk berani tampil di depan kelas bisa bermain dengan teman yang lain tanpa ada perasaan minder.

d. *Supporting* (Penyokongan)

Peksos sebagai pembimbing memberikan bimbingan dan dukungan kepada klien agar mampu menjalankan peran dan fungsi dalam kehidupannya. Pelaksanaan yang dilakukan di Bima Sakti dengan cara pemberian motivasi, pemberian teori dan praktek keagamaan misalnya sholat lima waktu dengan berjamaah. Perubahan yang bisa dilihat yaitu anak bisa mandiri dalam hal ibadah, dan perubahan ini bisa di lihat ketika ada suara adzan anak-anak sudah berada didalam masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

e. *Fostering* (Pemeliharaan)

Pemeliharaan dilakukan agar terjadi suasana yang kondusif dengan cara saling bekerjasama dengan sesama pegawai di Bima Sakti dalam melakukan proses pemberdayaan terhadap klien. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal yang sudah tertata dan kesadaran diri dari masing-masing peksos dan karyawan. Sedangkan salah satu prinsip pemberdayaan dimana proses belajar dan adopsi inovasi untuk mengembangkan kegiatan, tergantung kepada kegiatan fasilitator untuk menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi anak dan efektifitas pemberdayaan, tergantung kepada keseriusan, kedisiplinan, dan keprofesionalan personal atau fasilitatornya, keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan yang hendak dicapai dan dipahami oleh pihak yang bersangkutan.

Pemaparan tentang temuan dan teori diatas, maka dapat dinyatakan antara teori dan temuan terdapat kecocokan, karena upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti yaitu dengan cara memberikan motivasi dimana upaya pemberdayaan adalah *Enabling, Empowering, Protecting, Supporting* dan *Fostering*. Sedangkan potensi yang terpenting adalah intelegensi intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Perubahan yang terjadi merupakan salah satu potensi yang

terdapat pada anak, seperti dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78).

Ayat diatas menjelaskan bahwa agar manusia menggunakan nikmat Allah itu untuk kebaikan. Akal sebagai alat untuk memahami sesuatu yang baik dan jelek, antara yang benar dan yang salah.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dengan cara bimbingan pemecahan masalah, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan ketrampilan dan bimbingan akademik biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya. Untuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu seleksi, pendekatan awal, *assesment*, *treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut.
2. Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dengan cara memberikan motivasi, di mana upaya pemberdayaan adalah *Enabling*, *Empowering*, *Protecting*, *Supporting* dan *Fostering*. Sedangkan potensi yang terpenting adalah intelegensi intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri.

B. Saran

1. Bagi Pimpinan PPSPA

Dengan kinerja yang sudah baik, hendaknya pimpinan bekerjasama dengan peksos, dan para staf karyawan dalam hal meningkatkan pelayanan sosial khususnya bagi anak-anak yang mengalami hambatan fungsi sosial.

2. Bagi Pekerja Sosial

Sebagai pemeran utama dalam konteks pembimbing terhadap anak tetirah hendaknya pendampingan tersebut dilakukan lebih maksimal dengan tulus ikhlas melakukannya seperti pada anak sendiri.

3. Staf Karyawan

Turut membantu dan memantau anak tetirah dalam proses pelaksanaan program yang ada di Bima sakti.

Harapan peneliti semoga ada kajian lebih lanjut tentang apa yang telah peneliti hasilkan dilapangan. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dibidang akademik, khususnya bagi peneliti sendiri.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.1. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Furchan, Arif . 2005. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ife, Jim. 2016. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Nur Ichwan Muslim, Muhammad. 2017. *Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?* [\(23 April : 09.15\)](https://muslim.or.id)
- Profil UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rukminto Adi, Isbandi. 2010. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: FEUI Press
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sohib Tohar, Muhammad. 2010. *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Jabal
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supeno, Hadi. 2010. *Kriminalisasi Anak: Tawaran Gagasan Radikal Peradilan anak Tanpa Pemidanaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI

Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Tim Penyusun STAIN Jember, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

SKRIPSI

Dzulkarnain, Fikri. 2014. *Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi*. Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Press

Itsnaini, Mursyid. 2010. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah kawah Di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press

Patinegara, Sunarjo. 2010. *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press

INTERNET

<http://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/> (23 April : 09.00)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Potensi-diri> (23 Mei : 08.00).

<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli> (23 Mei : 08.00)

<http://tipsyoman.blogspot.co.id/2012/12/cara-mengembangkan-potensi-diri> (23 Mei : 08.10)

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
<p>Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu</p>	<p>1. Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar</p> <p>2. Potensi</p>	<p>1. Proses perubahan sosial</p> <p>2. Proses perubahan ekonomi</p> <p>3. Proses perubahan politik</p> <p>1. Kemampuan anak peserta tetirah</p> <p>2. Kekuatan anak peserta tetirah</p>	<p>1. Terjadi perubahan perilaku diri</p> <p>2. Kehidupan sehari-hari lebih mandiri</p> <p>3. Lebih partisipatif dari sebelumnya</p> <p>1. Dasar</p> <p>2. Etos kerja</p> <p>3. Kepribadian</p> <p>1. Jasmani</p> <p>2. Rohani</p> <p>3. Emosional</p> <p>4. Sosial</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>a. Pimpinan PPSPA</p> <p>b. Pekerja Sosial</p> <p>c. Staf karyawan di PPSPA</p> <p>d. Anak-anak di PPSPA</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>2. Informan dan Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)</p> <p>3. Penentuan Lokasi Penelitian : UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif</p> <p>6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan triangulasi metode</p>	<p>1. Bagaimana strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?</p> <p>2. Apa upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Penulis

Nama : Lilis Purwanti
Tempat & Tgl Lahir : Lumajang, 11 Mei 1986
NIM : 082134005
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Riwayat Pendidikan

SDN Tempeh Lor 4 Tempeh : Tahun 1991 – 1997
SLTP Negeri 2 Kunir : Tahun 1997 – 1998
SLTP Negeri 1 Tempeh : Tahun 1998 – 2000
SMK Negeri 1 Lumajang : Tahun 2000 – 2003
POLTEKKES MALANG
Prodi Keperawatan Lawang : Tahun 2003 – 2006
IAIN JEMBER : Tahun 2013 - 2017



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK BATU
Jl.Trunojoyo No.93 Telp./Fax. (0341) 591062 Batu
Email : pspa_93.batu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / *024* / 107.6.06 / 2017


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.SETIYONO , M.M
NIP : 19610816 198703 1 009
Pangkat / Golongan : Pembina TK. I / IVb
Jabatan : Kepala UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu

Menerangkan dengan sebenarnya



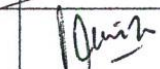
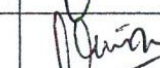
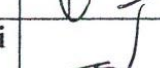

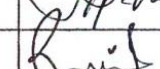


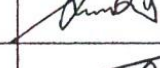

Nama : LILIS PURWANTI
NIM : 082134005
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam/PMI
Fakultas : Dakwah IAIN Jember

Bahwa yang bersangkutan telah diijinkan mengadakan Penelitian / Riset untuk Penyusunan Skripsi di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu pada tanggal 01 Juni 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Selama 30 Hari) dengan judul Skripsi : PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK BIMA SAKTI KOTA BATU Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Batu, 5 Juni 2017
KEPALA

Drs. SETIYONO. MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19610816 198703 1 009

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : UPT PPSPA Batu

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Nama	Jabatan	TTD
1	Jumat, 2 Juni 2017	Mengantar surat penelitian	Ibu Nurhamidah	Administrasi Umum	
2	Senin, 5 Juni 2017	ACC surat penelitian	Ibu Nurhamidah	Administrasi Umum	
3	Senin, 5 Juni 2017	Wawancara	Ibu Umi	Pekerja sosial	
4	Selasa, 6 Juni 2017	Observasi assesment	Ibu Umi	Pekerja Sosial	
5	Rabu, 7 Juni 2017	Wawancara	Ibu Nurhamidah	Administrasi Umum	
6	Rabu, 14 Juni 2017	Wawancara	Ibu Pipin	Pekerja sosial	
7	Rabu, 14 Juni 2017	Wawancara	Ibu Siti Rofikhoh	Staf Pelayanan	
8	Kamis, 15 Juni 2017	Wawancara	Bapak Didin	Pekerja sosial	
9	Kamis, 15 Juni 2017	Wawancara	Bapak Wahyu	Staf TU	
10	Senin, 19 Juni 2017	Wawancara	Bapak Setiyono	Pimpinan UPT PPSPA	
11	Kamis, 27 Juli 2017	Minta surat keterangan selesai penelitian	Ibu Nurhamidah	Administrasi Umum	

Batu, 27 Juli 2017

Pimpinan UPT PPSPA


Drs SETIYONO, M.M
 NIP. 19610816 198703 1 009

DOKUMENTASI FOTO



Kegiatan Outbond Religi



Kegiatan Assesment



Kegiatan Kerja Kelompok



Kegiatan Tarawih



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Case Conference



Kegiatan Mengaji



Metode Game



Wawancara dengan Anak Tetirah



Pemberian Motivasi pada anak tetirah



Kegiatan Api Unggun



Penutupan Kegiatan UPT PPSPA



Treatment dengan cara bermain benang ruwet



Kegiatan *Cross Country* di Paralayang



Anak Tetirah angkatan ke Enam dari Madiun dan Gresik



Kegiatan Angklung



Wawancara Dengan Pimpinan UPT PPSPA

IAIN JEMBER

**NAMA-NAMA PESERTA TETIRAH UPT PPSPA BATU DARI KAB. GRESIK DAN
KAB. MADIUN BULAN JUNI 2017**

NO	NAMA	L/P	USIA	KLS	ASAL SEKOLAH	PERMASALAHAN
1	Abdul Mujib Arif	L	14	5	SDN. Sironoboyo Gresik	Agresif
2	Ahmad Juliyanto	L	12	5	Sda	Agresif verbal
3	Andana Bimasena	L	12	5	Sda	Agresif
4	Danang Bagus D	L	12	5	Sda	Agresif verbal
5	Danar Wira AP	L	10	5	Sda	Agresif verbal
6	Dandy Yudha DR	L	10	5	Sda	Pendiam
7	Dendy Yudha PR	L	12	5	Sda	Agresif verbal
8	Dwi Yanuar Arifi	L	12	5	Sda	Bandel, agresif
9	Erfian Putra P	L	11	5	Sda	Cdr. Bandel
10	Faris Hidayatulla	L	12	5	Sda	Agresif verbal
11	Kevin Rizki A	L	12	5	Sda	Manja
12	Khoirul Huda	L	12	5	Sda	Agresif, manja
13	Priski Satriyani	P	14	5	Sda	Malas
14	Rendra Tri P	L	14	5	Sda	Agresif
15	Kholiluarrohman	L	9	5	Sda	Agresif verbal, jail
16	Kurniawan Dwi S	L	12	5	Sda	Agresif verbal
17	M. Fatoni Abd. S	L	12	5	Sda	Pendiam
18	Michael Carlos D	L	12	5	Sda	Bandel, agresif
19	M. Fachrezy K	L	11	5	Sda	Pendiam, Usil
20	Muhammad Feri	L	11	5	Sda	Agresif verbal
21	Prianjaya Handyo	L	11	5	Sda	Agresif
22	Rahardian Magda	L	11	5	Sda	Agresif, jail
23	Rangga Dwi R	L	11	5	Sda	Agresif verbal
24	Sakti Bima Dwi S	L	11	5	Sda	Agresif verbal
25	Slamet Aman K	L	11	5	Sda	Pendiam
26	Tomas Aldy M	L	11	5	Sda	Agresif verbal

27	Darius Agung R	L	11	5	Sda	Pendiam
28	Adinda Erfiani	P	11	5	Sda	Agresif verbal
29	Andriyani Kartika	P	12	5	Sda	Agresif verbal
30	Phasa Putra W	L	10	4	Sda	Agresif
31	Cintara Firdaus S	P	11	5	Sda	Pendiam
32	Citra Awwalul L	P	11	5	Sda	Manja, A. verbal
33	Febriana Khusnul	P	11	5	Sda	Agresif verbal
34	Helvy Dwi Septia	P	12	5	Sda	Agresif
35	Iftinah Arifeni	P	11	5	Sda	Pendiam
36	Isma Zumrotin	P	13	5	Sda	Agresif
37	Rowdatul Aini	P	11	5	Sda	Pendiam
38	Lailatul Nikmah	P	12	5	Sda	Pendiam
39	Maulina Aresty K	P	11	5	Sda	Pendiam
40	Maylani Aresta E	P	11	5	Sda	Agresif
41	Nabilah Arum D	P	11	5	Sda	Agresif verbal
42	Natasya Margari	P	12	5	Sda	Pendiam
43	Novelia Diana P	P	12	5	Sda	Agresif verbal
44	Rahma Mazzidah	P	11	5	Sda	Pendiam
45	Rosita Dewi	P	12	5	Sda	Pendiam
46	Tiara Clarisa	P	11	5	Sda	Pendiam
47	Vanny Leira S	P	10	5	Sda	Pendiam
48	Vivi Nur Hazizah	P	11	5	Sda	Agresif
49	Windy Adeliana	P	11	5	Sda	Pendiam
50	Vega Yurada	P	10	5	Sda	Agresif verbal
51	Aisyah Diah H	P	11	4	SDN Garon 01 Madiun	Pendiam
52	Anisa Nuri Azifa	P	11	4	Sda	Pendiam
53	Andrik Septiawan	L	11	4	Sda	Agresif verbal
54	Ardevi Dwi A	P	10	4	Sda	Pendiam
55	Dita Putri Nur A	P	10	4	Sda	Agresif
56	Fajar Tri Hartanto	L	11	4	Sda	Agresif
57	Fidela Abidah A	P	10	4	Sda	Pendiam

58	Gumilang Mulia	L	10	4	Sda	Agresif verbal
59	Habidah Anggi S	P	11	4	Sda	Pendiam
60	Laura Helen R.A	P	10	4	Sda	Pendiam
61	Mufthia Laylia S	P	10	4	Sda	Cerewet
62	Mutiara Tania AP	P	10	4	Sda	Agresif
63	Muhamad Hilal S	L	10	4	Sda	Agresif verbal
64	Mustofa Lathif	L	11	4	Sda	Agresif verbal
65	Muhamad Banyu	L	11	4	Sda	Agresif verbal
66	Muhamad Farel A	L	11	4	Sda	Agresif verbal
67	Niko Putra R	L	11	4	Sda	Agresif verbal
68	Nisa Nur Fitriyah	P	11	4	Sda	Pendiam
69	Nur Assyiva AP	P	10	4	Sda	Pendiam
70	Reihani Putri	P	10	4	Sda	Pendiam
71	Syamsul Arifin	L	11	4	Sda	Agresif
72	Trias Resyantoro	L	11	4	Sda	Agresif verbal
73	Triska Agustina	P	10	4	Sda	Aktualisasi rendah
74	Viola Wulandari	P	10	4	Sda	Agresif
75	Wahyu Hening S	L	11	4	Sda	Bandel agresif
76	Lefy Jonathan F	L	11	4	Sda	Bandel
77	Andika Bangkit L	L	11	5	Sda	Agresif verbal
78	Bagas Anindiyo	L	12	5	Sda	Bandel
79	Bintang Dwi W	P	11	5	Sda	Agresif verbal
80	Bryan Baihakki	L	11	5	Sda	Agresif verbal
81	Chania Lovika Y	P	11	5	Sda	Pendiam
82	Desi Rahmawati	P	12	5	Sda	Pendiam
83	Deva Agil S	L	12	5	Sda	Agresif verbal
84	Evalia Triutami	P	11	5	Sda	Agresif verbal
85	Ferdinan Marta S	L	11	5	Sda	Malas
86	Hafidz Ilham	L	11	5	Sda	Agresif verbal
87	Hikmal Akbar E	L	11	5	Sda	Pendiam
88	Khusnul Khotima	P	12	5	Sda	Agresif N. verbal

89	Lolita Tri Sukma	P	11	5	Sda	Pendiam
90	Muhamad Ronald	L	11	5	Sda	Bandel agresif
91	Robby Nanang B	L	11	5	Sda	Agresif
92	Rendhy Alvianant	L	10	5	Sda	Agresif verbal
93	Rizqowam Mas'u	L	12	5	Sda	Agresif
94	Solekhah Fitriyah	P	12	5	Sda	Pendiam
95	Saiful Anwar	L	11	5	Sda	Pendiam
96	Tegar Bintang P	L	11	5	Sda	Agresif
97	Vigas Unggul S	L	11	5	Sda	Agresif
98	Viky Haryprata	L	12	5	Sda	Agresif Verbal
99	Widyatna Tri Y	P	12	5	Sda	Pendiam
100	Alysa Sistanti	P	11	5	Sda	Pendiam
101	Rosa Ayuningtya	P	11	5	Sda	Pendiam
102	Julian Elka Karim	P	11	5	Sda	Pendiam
103	Hanindio Berlin	P	12	5	Sda	Pendiam





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 246 /In.20/6.a/PP.00.9/5/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Jember, 8 Juni 2017

Kepada
Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
Di -
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lilis Purwanti
NIM : 082134005
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ PMI
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul “Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi di UPT Perlindungan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001

Tembusan : Pimpinan UPT PPSPA Bima Sakti Batu



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK BATU
Jl. Trunojoyo No.93 Telp./Fax. (0341) 591062 Batu
Email : pspa_93.batu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 957 / 107.6.06 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.SETIYONO , M.M
NIP : 19610816 198703 1 009
Pangkat / Golongan : Pembina TK. I / IVb
Jabatan : Kepala UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : LILIS PURWANTI
NIM : 082134005
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam/PMI
Fakultas : Dakwah IAIN Jember

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian / Riset untuk Penyusunan Skripsi di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu pada tanggal 01 Juni 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Selama 30 Hari) dengan judul Skripsi : PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK BIMA SAKTI KOTA BATU Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Batu, 3 Juli 2017
KEPALA



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bpk. Setiyono (Pimpinan PPSPA)

Waktu : 08.30

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2017

Tempat : Ruang Pimpinan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya UPT PPSPA Bima Sakti Kota Batu?	<p>UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu awalnya milik seorang berkebangsaan Belanda bernama Johan Ketler. Dan rumah tersebut dijadikan sebagai tempat bertemunya orang-orang Belanda untuk mengadakan rapat yang di dirikan pada tahun 1918 kemudian pada tahun 1952 dibeli oleh yayasan kesejahteraan sosial Jawa Timur.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada tahun 1952. Lembaga ini sebagai tempat penampungan anak gelandangan yang dikenal sebagai sentral dengan nama Youth Colony Bima Sakti. Yang dikelolah oleh yayasan yang dipimpin oleh bapak Prastowo.2. Pada tahun 1952-1955. Lembaga ini berubah lagi menjadi perumahan social Bima Sakti yang kegiatannya menampung anak gelandangan dengan bimbingan kantor social kabupaten Malang yang dipimpin oleh ibu R.Ayu Sudarmo.3. Pada tahun 1955-1959. Lembaga ini menampung anak gelandangan dan anak nakal yang namanya berubah jadi rumah Perawatan Sosial "Bima Sakti" yang dipimpin oleh ibu R.Ayu Sudarmo.4. Pada tahun 1959-1964. Lembaga ini menampung anak dan remaja gelandangan dan berubah namanya menjadi Panti Asuhan "Bima Sakti" yang dipimpin oleh bapak Oentoeng Santoso.5. Pada tahun 1964-1970. Lembaga ini melaksanakan program pelatihan tertirah yaitu unuk anak SD dan SMP yang mengalami masalah sosial, namanya berubah menjadi balai petirahan anak "Bima Sakti". Dibawah

		dapat tumbuh dan berkembang secara wajar
3	Apa tujuan program dan kegiatan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi anak agar dapat melaksanakan tugas dan peran sosial baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 2. Memulihkan kondisi fisik, mental dan sosial anak yang terganggu akibat tekanan atau trauma 3. Mengatasi kesulitan yang dialami anak akibat situasi yang tidak mendukung tumbuh kembangnya 4. Mengembangkan relasi sosial dengan orang yang ada disekitarnya 5. Mendukung keberfungsian sosial anak dan mencegah terjadinya tindak kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak
4	Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan anak menurut bapak?	Menurut saya, pemberdayaan anak adalah melaksanakan, melihat kebutuhan potensi, kekuatan dan kelemahan anak, pelayanan yang akan diberikan, keanekaragaman sumber yang dibutuhkan anak
5	Bagaimana teknis pelaksanaan pemberdayaan anak yang ada di Bima sakti ini?	Teknik pemberdayaan anak yang harus diperhatikan dulu adalah <i>assessment</i> merupakan kegiatan yang akan dijadikan dasar pemberian program bimbingan sosial dengan masalah yang kompleks. <i>Assessment</i> mencakup: identifikasi masalah, identifikasi potensi, identifikasi kebutuhan.
6	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Faktor penghambatnya adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya tindak lanjut dari pihak keluarga 2. Kurangnya anggaran untuk melaksanakan rencana tindak lanjut (RTL)
7	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah kabupaten kota berlomba-lomba mengikuti program PPSPA 2. Siapnya pemerintah kabupaten kota untuk melaksanakan program dengan
8	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	<p>Pemberdayaan anak di Bima Sakti adalah memberikan pelayanan kepada anak yang mengalami masalah perilaku dan hambatan penyesuaian diri disebabkan oleh berfungsian sosial, ekonomi, psikologis dan budaya.</p> <p>Lamanya mendapatkan layanan yaitu 30 hari , kegiatan dimulai dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan calon 2. Registrasi

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Penempatan anak 4. Jadwal, program 5. <i>Assesment</i> 6. Pembuatan rencana intervensi 7. Pelaksanaan intervensi
9	Apa hasil yang dicapai dari pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Hasil yang dicapai yaitu anak-anak bisa melaksanakan fungsi sosialnya di keluarga, sekolah dan masyarakat.
10	Apa perubahan yang bapak ketahui dari anak didik setelah dilakukan pemberdayaan?	Hasil yang dicapai yaitu anak-anak bisa melaksanakan fungsi sosialnya di keluarga, sekolah dan masyarakat.
11	Menurut bapak, apakah peran UPT PPSPA dalam konteks pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan anak di wilayah Jawa Timur sudah maksimal?	Belum, karena proses 25 hari itu merupakan proses yang sangat singkat yang dapat kita lihat, untuk merubah pola sikap paling tidak 2-3 bulan setelah itu koordinasi dengan keluarga, karena keluarga sebagai pusat pembelajaran yang utama bagi anak



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : B. Umi (Pekerja Sosial)

Waktu : 12.30

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2017

Tempat : Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu di Bima Sakti?	Saya sudah tujuh tahun
2	Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan?	Konseling, Motivasi, Penanaman Norma, Tanggung Jawab, Latihan berani tampil, Kedisiplinan
3	Apa saja program dan kegiatan yang ada di Bima Sakti?	Program dan kegiatannya yaitu: 1. Seleksi 2. Pendekatan awal 3. <i>Assesment</i> 4. <i>Treatment</i> dan evaluasi 5. Rencana Tindak Lanjut 6. Bimbingan Lanjut
4	Apa tujuan program dan kegiatan tersebut?	Untuk melatih kemandirian anak
5	Apa dan bagaimana pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Anak diajak untuk mengatasi masalahnya
6	Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Pemberdayaan anak yaitu melatih anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak tersebut
7	Bagaimana teknis pelaksanaan program pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti?	Untuk pelaksanaan program pemberdayaan disini tergantung masalah yang dihadapi anak, misalnya anak bandel diberikan reward, ada juga teknis yang lain seperti diskusi kelompok dan lain sebagainya.
8	Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi pada anak, serta diskusi logis sehingga anak termotivasi.
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Faktor penghambat yaitu tergantung pada kondisi anak itu sendiri (bandel, agresif) karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia.
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Faktor penghambat yaitu tergantung pada kondisi anak itu sendiri (bandel, agresif) karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia.
11	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Keterlibatan guru pendamping, pembimbing dan pengasuh serta keterlibatan orang tua dan guru ketika anak sudah pulang
12	Apa hasil yang dicapai dari pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Anak lebih berani tampil, lebih giat belajar

13	Apakah ada perubahan dari anak setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut?	Ada, anak lebih berani tampil, lebih giat belajar dan lebih mandiri
----	---	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : B. Pipin (Pekerja Sosial)

Waktu : 10.30

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Tempat : Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu di Bima Sakti?	Saya sudah 13 tahun
2	Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan?	Dinamika kelompok, pembelajaran klasikal, pembelajaran individu
3	Apa saja program dan kegiatan yang ada di Bima Sakti?	Kemandirian, kedisiplinan anak
4	Apa tujuan program dan kegiatan tersebut?	Untuk melatih kemandirian anak
5	Apa dan bagaimana pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Meningkatkan potensi yang ada pada diri anak, seperti anak pendiam bisa bicara dan berani tampil (aktualisasi diri)
6	Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Pemberdayaan anak yaitu meningkatkan potensi yang ada pada diri anak.
7	Bagaimana teknis pelaksanaan program pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti?	Memotivasi anak, memberikan reward dan punishment kepada anak
8	Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi, melibatkan anak dengan orang lain, menghargai klien/anak (diorangkan)
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Dari faktor internal yaitu dari anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu dari tenaga kerja khususnya pekerja sosial yang kurang.
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Dari faktor internal yaitu dari diri anak ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, dari faktor eksternal yaitu latar belakang pendidikan dari para pekerja sosial.
11	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Adanya kerjasama dengan guru daerah masing-masing, kerjasama dengan tutorial teman sebaya.
12	Apa hasil yang dicapai dari pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Adanya perubahan pada sikap anak
13	Apakah ada perubahan dari anak setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut?	Ada, anak lebih mandiri misalnya dalam hal ibadah

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bpk. Didin (Pekerja Sosial Pelaksana)

Waktu : 12.30

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2017

Tempat : Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu di Bima Sakti?	Saya sudah tujuh tahun
2	Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan?	Dengan menggunakan metode game yang bermakna, konseling individu, pembiasaan bina diri, diskusi tentang sesuatu perilaku yang baik dan buruk
3	Apa saja program dan kegiatan yang ada di Bima Sakti?	Program dan kegiatan disini yaitu: 1. Kedisiplinan 2. Pembiasaan Kemandirian 3. Pembelajaran tentang konsentrasi
4	Apa tujuan program dan kegiatan tersebut?	Untuk mengarahkan anak lebih bisa berperilaku yang baik, positif dan terarah
5	Apa dan bagaimana pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Melakukan <i>assessment</i> untuk mengetahui potensi anak selanjutnya disalurkan sesuai dengan bakat masing-masing
6	Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Pemberdayaan anak adalah untuk meningkatkan kualitas atau sumberdaya anak agar lebih berkualitas dalam kehidupan
7	Bagaimana teknis pelaksanaan program pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti?	Memasukkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Bima Sakti seperti Angklung, Rebana, Tari
8	Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti?	Memberikan motivasi kepada anak
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Kurangnya sumber daya manusia tenaga kerja khususnya peksos (efektifnya satu orang peksos membimbing lima anak sedangkan disini sepuluh anak yang dibimbing), sarana dan prasarana yang kurang memenuhi syarat, tidak adanya jaringan wifi ditempat kegiatan seperti kelas (karena internet juga diperlukan untuk memudahkan kegiatan)
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Jadwal yang sudah tertata, kesadaran diri dari para peksos mengenai tupoksi masing-masing
11	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Setiap peksos harus mengetahui psikis dan kejiwaan anak yang dibimbingnya
12	Apa hasil yang dicapai dari pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Perubahan perilaku pada anak

13	Apakah ada perubahan dari anak setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut?	Ada, setiap anak berbeda dalam hal perubahannya dan tergantung faktor dukungan dari guru pendamping dan orang tua
----	---	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : B. Nurhamidah (Staf Administrasi Umum)

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017

Tempat : Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kriteria/syarat khusus bagi anak yang tinggal disini?	Ada, lulus seleksi ke kabupaten kota
2	Berapa jumlah pekerja sosial (pendamping) bagi anak	10 orang
3	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Bima Sakti?	Gedung, asrama, aula, tempat bermain, masjid dan lain sebagainya
4	Apa yang anda ketahui tentang program dan kegiatan di Bima Sakti?	Pengembangan perilaku anak yang positif
5	Apa tujuan program dan kegiatan di Bima Sakti?	Untuk meningkatkan kemampuan dalam sosial masyarakat misalnya kemandirian, norma-norma positif
6	Apa yang dimaksud pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Pemberdayaan anak yaitu proses pembelajaran tentang perilaku yang baik
7	Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti?	Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka harus berinovasi dalam melakukan program pemberdayaan
8	Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti?	Dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan potensi anak
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Faktor penghambatnya yaitu kondisi anak yang super, juga dari faktor pembimbing yang tidak mempunyai latar pendidikan sosial
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Pembimbing yang sesuai dengan basic pendidikan, pengalaman juga berpengaruh
11	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Saling bekerjasama dengan sesama pegawai di PPSPA
12	Apakah ada perubahan dari anak setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut?	Ada perubahan meski tidak 100%

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : B. Siti Rofikhoh (Staf Pelayanan Pengasuh Klien)

Waktu : 06.00

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Tempat : Rumah Dinas Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kriteria/syarat khusus bagi anak yang tinggal disini?	Ada, anak yang tidak berkebutuhan khusus, kelas IV, V, VI berada di wilayah provinsi Jawa Timur
2	Berapa jumlah pekerja sosial (pendamping) bagi anak	10 orang
3	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Bima Sakti?	Asrama, kantor, masjid, lapangan olah raga, kelas, wisma, aula, ruang makan
4	Apa yang anda ketahui tentang program dan kegiatan di Bima Sakti?	Bimbingan sosial, ekstrakurikuler, kerohanian
5	Apa tujuan program dan kegiatan di Bima Sakti?	Menjadikan anak mandiri, disiplin
6	Apa yang dimaksud pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Pemberdayaan anak itu suatu proses perubahan untuk membuat anak mampu mengatasi masalah pribadi agar menjadi lebih baik
7	Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti?	Pelaksanaannya belum maksimal, karena faktor anak yang berbeda
8	Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti?	Dengan memberikan motivasi dari para peksos
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Faktor penghambatnya yaitu fasilitas yang kurang, kurang maksimalnya pendamping pada anak tetirah
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Faktor pendukungnya yaitu kesediaan anak-anak melakukan kegiatan sesuai jadwal, kreatifitas yang beranekaragam dari pendamping, lingkungan yang mendukung untuk <i>cross country</i>
11	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Dengan cara bimbingan sosial, dinamika kelompok, metode game, kerja kelompok
12	Apakah ada perubahan dari anak setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut?	Ada, anak mampu melakukan semua kegiatan yang sudah dilatihkan di PPSPA

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bpk. Wahyu Feri (Staf Tata Usaha)

Waktu : 12.00

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Tempat : Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kriteria/syarat khusus bagi anak yang tinggal disini?	Ada, anak yang memiliki kriteria bandel agresif, pendiam pemalu, prestasi belajar menurun, tidak percaya diri, malas
2	Berapa jumlah pekerja sosial (pendamping) bagi anak	10 orang
3	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Bima Sakti?	Kelas, asrama, masjid, aula, <i>meeting room</i> , lapangan basket, mini <i>soccer</i>
4	Apa yang anda ketahui tentang program dan kegiatan di Bima Sakti?	Ada dua yaitu perlindungan dan petirahan
5	Apa tujuan program dan kegiatan di Bima Sakti?	Tujuan dari perlindungan yaitu melindungi anak yang bermasalah, sedangkan petirahan yaitu mengajarkan kemandirian anak usia sekolah dasar
6	Apa yang dimaksud pemberdayaan anak menurut bapak/ibu?	Pemberdayaan anak yaitu mengajarkan anak berani mengambil keputusan
7	Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan anak yang ada di Bima Sakti?	Pelaksanaannya yaitu mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian kepada anak
8	Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak di Bima Sakti?	Anak diarahkan sesuai pada minat dan bakatnya
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	anggaran dan fasilitas yang kurang
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Tersedianya sarana dan prasarana, SDM yang memadai dari pekerja sosial
11	Bagaimana strategi pelaksanaan pemberdayaan anak di Bima Sakti?	Perencanaan anggaran untuk kebutuhan anak
12	Apakah ada perubahan dari anak setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut?	Ada, belajarnya lebih meningkat, prestasi belajar meningkat

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Anak Binaan PPSPA (30 anak)

Waktu : Istirahat

Tanggal : 13 – 15 Juni 2017

Tempat : Bima Sakti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama kamu tinggal disini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. 13 hari 2. 14 hari 3. 15 hari
2	Orang tua kamu masih ada? Dan tinggal dimana?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, ayah dan ibu, ayah sebagai pemotong kayu, ibu sebagai IRT 2. Ibu, Bapak, Kakak 3. Ibu, bapak, adik
3	Bagaimana lingkungan kawan-kawanmu dirumah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Bermain dengan teman sebaya 3. Sangat akrab baik 4. Biasa 5. Nakal
4	Apa saja kegiatan kamu sebelum tinggal disini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantu ibu 2. Les dan mengaji 3. Belajar 4. Sholat lima waktu 5. Karate
5	Bagaimana menurut kamu setelah belajar disini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih berani tampil 2. Lebih mandiri 3. Lebih disiplin 4. Lebih percaya diri 5. Wawasan lebih luas 6. Menyenangkan
6	Kegiatan apa saja yang kamu ikuti selain sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Les 2. Mengaji 3. Karate 4. Pramuka
7	Bagaimana kegiatan pendidikan yang diberikan di Bima Sakti?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan sosial, bimbingan ketrampilan, mengajarkan kita untuk konsentrasi, melatih keberanian 2. Lebih disiplin 3. Membuat saya lebih percaya diri 4. Menyenangkan 5. Sudah baik 6. Seru 7. Tidak enak 8. Sama seperti disekolah 9. Menarik 10. Biasa saja
8	Menurut kamu bagaimana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah baik

	pelaksanaan belajar mandiri (pramuka, extra seni, dsb) di Bima Sakti?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Seru, menyenangkan 3. Lumayan 4. Kurang maksimal, sulit dicerna 5. Tertib 6. Biasa saja
9	Apa saja yang menjadi faktor penghambat belajarmu disini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kangen keluarga 2. Pengaruh teman 3. Tidak krasan 4. Teman yang usil 5. Dingin tidak krasan 6. Banyak kegiatan
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung belajarmu disini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak teman 2. Motivasi dari guru pendamping 3. Bisa bermain
11	Selama kamu tinggal di Bima sakti ada perubahan tidak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, bisa mencuci sendiri, cuci piring, 2. Lebih Mandiri, disiplin 3. Sholat lima waktu 4. Lebih percaya diri 5. Tidak ada, karena gak krasan 6. Ada, bisa lebih konsentrasi 7. Lebih sopan
12	Apa rencana kamu setelah keluar dari Bima Sakti?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang lebih baik dan mandiri 2. Dirumah akan selalu sholat lima waktu 3. Lebih baik dari sebelumnya 4. Lebih giat belajar 5. Akan mandiri dalam hal kebutuhan pribadi 6. Bangun tidur lebih awal 7. Lebih percaya diri apabila disuruh maju didepan kelas 8. Sholat dan mengaji akan ditingkatkan



**PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
(PPSPA) BIMA SAKTI KOTA BATU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

LILIS PURWANTI

NIM : 082 134 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
AGUSTUS 2017**

**PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
(PPSPA) BIMA SAKTI KOTA BATU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

LILIS PURWANTI
NIM. 082134005

Disetujui Pembimbing

Dr. Sofyan Hadi, S.Sos. I.M..Pd.
NIP. 19750514 200501 1002

IAIN JEMBER

**PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DI UPT
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
(PPSPA) BIMA SAKTI KOTA BATU**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001

Azwar Habibi, M.Si

Anggota :

1. Dr. Ahidul Asror, M.Ag ()
2. Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* “(Qs. Ar-rad:11)¹



¹ H. Muhammad Sohیب Tohar, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 250.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

Allah SWT

Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Untuk Bapak Ibu yaitu Sutrisno dan Siti Asiah yang selalu mendoakanku dalam
menimba ilmu.

Untuk Keluarga kecilku yaitu Suami tercinta Mohammad Yasin serta buah hatiku
Ardy Rais dan Amar Rayhan yang selalu menemaniku disetiap langkah proses
kehidupan ini, cinta kasihku selalu buat kalian.

Semua Dosen IAIN Jember yang telah dengan tulus ikhlas mendidik dan berbagi
ilmunya sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-teman PMI angkatan pertama tahun 2013 yang selalu menemaniku
disaat suka dan duka, aku bangga dengan kalian.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga, para Sahabat dan seluruh umatnya karena telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah dengan ajaran Dinul Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
3. Bapak M. Ali Makki, M.Si selaku Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam;

4. Bapak Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;
5. Segenap Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga sampai sejauh ini;
6. Bapak Drs. Setiyono, M.M selaku pimpinan UPT PPSPA atas segala informasi dan segala fasilitas yang diberikan untuk proses penelitian ini;
7. Segenap Staf Karyawan UPT PPSPA yang turut membantu dalam perolehan data;
8. Untuk teman-teman PMI angkatan pertama yang selalu memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga apa yang menjadi amal kalian dapat bermanfaat bagi semuanya, baik pembaca maupun penulis sendiri pada khususnya.

Jember, 7 Agustus 2017

Lilis Purwanti

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Lilis Purwanti, 2017: *Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu*

Pembangunan kesejahteraan sosial khususnya untuk anak-anak tidak akan terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah. UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas pelayanan dan penyantunan serta rehabilitasi dan penyaluran anak usia sekolah dasar bermasalah. Salah satu tujuan dari UPT PPSPA yaitu pengembangan kemampuan dan pemantapan sikap sosial, dimana setiap kabupaten mengirimkan anak-anak dengan permasalahan yang kompleks sehingga harapannya selama kurang lebih 25 hari dilakukan rehabilitasi, membuat anak berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?, 2) Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu. 2) Untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu.

Metode penelitian diawali dari pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informannya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengambil sumber data dari pimpinan UPT PPSPA, Pekerja Sosial, Staf Karyawan dan Anak binaan. Adapun analisa data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

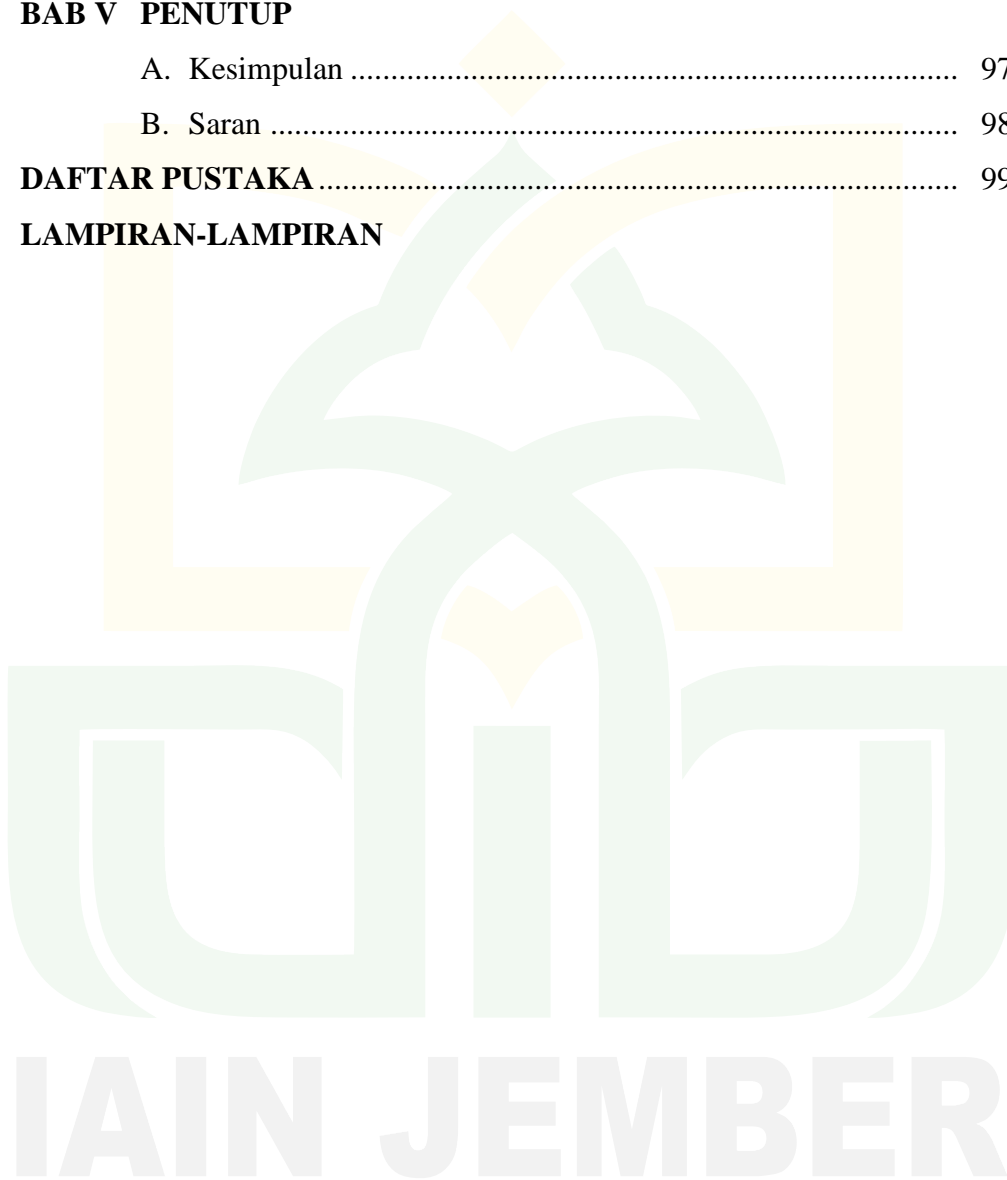
Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dasar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dengan cara bimbingan pemecahan masalah, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan ketrampilan dan bimbingan akademik. Untuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu seleksi, pendekatan awal, *assesment*, *treatment* dan evaluasi, rencana tindak lanjut, pembinaan lanjut. 2) Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti Kota Batu dengan cara memberikan motivasi, dimana upaya pemberdayaan adalah *Enabling*, *Empowering*, *Protecting*, *Supporting* dan *Fostering*.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Anak Usia Sekolah Dasar, Potensi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1A	Originalitas Penelitian	10
4.1A	Daftar Nama Pegawai UPT PPSPA Bima Sakti Batu	54
4.1B	Jadwal Pendampingan Kegiatan Tetirah di UPT PPSPA.....	57
4.1C	Jadwal Pendampingan Kegiatan Tetirah di UPT PPSPA.....	59



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
3.1	Analisis Data.....	35
4.1	Struktur Organisasi UPT PPSPA Batu.....	53

